

**PENGARUH PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN
STRUKTUR MODAL SEBAGAI VARIABEL INTERVENING
PADA PERUSAHAAN LOGAM YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Program Studi Manajemen**



Oleh:

**N a m a : SUKMA DIYA ASIH
N P M : 1305160566
Program Studi : MANAJEMEN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**

ABSTRAK

SUKMA DIYA ASIH. NPM 1305160566. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Logam Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Skripsi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai variabel intervening pada perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan asosiatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 16 perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Sedangkan sampel yang diambil sebanyak 9 perusahaan dengan menggunakan purposive sampling

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik dokumentasi dari data-data yang di publikasikan oleh perusahaan dari situs resmi BEI www.idx.co.id. Serta laporan tahunan yang dimiliki oleh perusahaan. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis jalur (Path Analysis), uji asumsi klasik, uji-t, pengujian hipotesis dan koefisien determinasi yang diolah menggunakan program SPSS versi 18.

Hasil penelitian ini menunjukkan secara parsial bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan dan arahnya negatif terhadap struktur modal. Struktur modal berpengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan. Dan profitabilitas berpengaruh signifikan positif secara langsung terhadap nilai perusahaan dan struktur modal bukan variabel intervening.

Kata kunci Profitabilitas, Struktur Modal, Nilai Perusahaan

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas berkat rahmat serta kasih-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening Pada perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana bagi mahasiswa program S1 pada program studi manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Selesaiannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, sehingga pada kesempatan ini penulis dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa hormat mengucapkan terima kasih yang sebesar – besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan moril maupun materil secara langsung maupun tidak langsung kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai, terutama kepada yang saya hormati :

1. Teristimewa kepada almarhum ayahanda tercinta Parjio dan Ibunda tercinta Mesyatik yang penuh kasih sayang telah mengasuh, membesarkan, mendidik dan memberikan motivasi baik moril maupun materil serta doa sehingga penulis telah sampai untuk menyelesaikan jenjang pendidikan Strata – 1 (S1).

2. Bapak Dr. Agussani, MAP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Zulaspan Tupti, SE, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Hasrudi Tanjung, SE, M.Si selaku Ketua Jurusan program studi manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Jufrizen, SE, M.Si selaku Sekretaris jurusan program studi manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Radiman, SE, M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan waktu dan tenaga untuk membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Ibu Sri Fitri Wahyuni, SE, MM terima kasih banyak karena selama ini telah meluangkan waktu dan banyak membantu untuk memberi ilmu dan pengalamannya kepada penulis.
8. Seluruh Dosen selaku Staff Pengajar di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah membekali penulis dengan ilmu pengetahuan.
9. Abang dan kakakku tersayang Susila, Subetty, Sudarni, Miming Sulasih dan Bambang Susilo yang selalu setia memberikan semangat tiada henti yang juga menjadi inspirasi bagi penulis.

10. Tunangan terkasih Tri Sahputra Sanjaya yang sudah memberikan motivasi dan dukungan baik moril maupun materil serta semangat tiada henti yang menjadi inspirasi.
11. Terima kasih kepada sahabat – sahabatku Putri, Vivi, Upi, Selly, Kak ade, Femy dan yayang yang selama ini menghibur dan memberikan semangat kepada penulis.
12. Teman – teman J-Manajemen yang sedang bersama – sama berjuang untuk menyelesaikan skripsi dan memberikan dukungan selama ini.

Akhirnya atas segala bantuan dan motivasi yang diberikan kepada penulis dari berbagai pihak selama ini, maka skripsi ini dapat diselesaikan dengan sebagaimana mestinya. Penulis tidak dapat membalasnya kecuali dengan doa dan Puji Syukur kepada Allah SWT. Dan sholawat beriring salam kepada Rasulullah Muhammad SAW, berharap skripsi ini dapat menjadi lebih sempurna kedepannya.

Amin Ya Rabbal'alamin

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Medan, 2017

Penulis

Sukma Diya Asih
NPM : 1305160566

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan dan Rumusan Masalah	7
1. Batasan Masalah	7
2. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
1. Tujuan Penelitian.....	8
2. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Uraian Teoritis	11
1. Nilai Perusahaan.....	11
1. Pengertian Nilai Perusahaan	11
2. Faktor – Faktor yang mempengaruhi Nilai perusahaan...	13
3. Pengukuran Nilai Perusahaan.....	13
2. Profitabilitas	14
a. Pengertian Profitabilitas.....	14
b. Faktor – Faktor yang mempengaruhi Profitabilitas.....	16
c. Pengukuran Profitabilitas.....	19
3. Struktur Modal	20
a. Pengertian Struktur Modal.....	20
b. Faktor – Faktor yang mempengaruhi Struktur Modal	24
c. Pengukuran Struktur Modal	26
B. Kerangka Konseptual	37
C. Hipotesis	33

BAB III METODE PENELITIAN.....	35
A. Pendekatan Penelitian	36
B. Defenisi Operasional Variabel.....	38
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	39
D. Populasi dan Sampel Penelitian.....	40
E. Teknik Pengumpulan Data	41
F. Teknik Analisis Data.....	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	50
A. Data Keuangan Perusahaan	50
1. Nilai Perusahaan.....	51
2. Profitabilitas	52
3. Struktur Modal	54
B. Analisis Data	56
1. Uji Asumsi Klasik	56
2. Analisis Jalur	63
3. Koefisien determinasi substruktur 1	65
4. Uji t substruktur 1.....	65
5. Koefisien dterminasi substruktur 2.....	66
6. Uji t substruktur 2.....	67
7. Pengujian Hipotesis	68
B. Pembahasan	70
1. Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan	70
2. Pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal.....	71
3. Pengaruh struktur modal terhadap nilai Perusahaan	72
4. Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai variabel <i>Intervening</i>	73
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	75
B. Saran	76

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 <i>Price Book Value</i> Periode 2011-2015	3
Tabel 1.2 <i>Return On Equity</i> Periode 2011-2015	4
Tabel 1.3 <i>Debt to Equity Ratio</i> Periode 2011-2015.....	5
Tabel 3.1 Jadwal Penelitian	38
Tabel 3.2 Sampel Penelitian.....	40
Tabel 4.1 Sampel perusahaan.....	50
Tabel 4.2 <i>Price Book Value</i> Periode 2011-2015	51
Tabel 4.3 <i>Return On Equity</i> Periode 2011-2015	53
Tabel 4.4 <i>Debt to Equity Ratio</i> Periode 2011-2015.....	54
Tabel 4.5 Uji Normalitas	57
Tabel 4.6 Uji Multikoleniaritas	59
Tabel 4.7 Uji Autokorelasi.....	61
Tabel 4.8 Uji Linieritas	62
Tabel 4.9 Koefisien Determinasi Substruktur 1	65
Tabel 4.10 Uji t Substruktur 1	65
Tabel 4.11 Koefisien Determinasi Substruktur 2	66
Tabel 4.12 Uji t Substruktur 2.....	67

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2.1	Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan	29
Gambar 2.2	Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Modal.....	30
Gambar 2.3	Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan	31
Gambar 2.4	Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Struktur Modal	33
Gambar 3.1	Model Analisis Jalur	42
Gambar 3.2	Uji - t.....	47
Gambar 3.3	Kriteria Pengujian Hipotesis	48
Gambar 4.1	Histogram.....	58
Gambar 4.2	Normal <i>p</i> -plot	58
Gambar 4.3	Substruktur 1 diagram Jalur	63
Gambar 4.4	Substruktur 2 diagram Jalur	63
Gambar 4.5	Diagram Jalur	64

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang semaksimal mungkin. Untuk mendapatkan laba, perusahaan harus mampu meningkatkan penjualan, asset dan modal sendiri.

Menurut Zulkifli Siregar (2016) Perusahaan sebagai entitas ekonomi lazimnya memiliki jangka panjang dan pendek. Dalam jangka pendek perusahaan bertujuan untuk memperoleh laba secara maksimal dengan menggunakan sumber daya yang ada, sementara dalam jangka panjang tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan akan tergambar dari harga saham perusahaan bersangkutan. Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui beberapa proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini. Meningkatnya nilai perusahaan adalah suatu prestasi, yang sesuai dengan keinginan para pemiliknya. karena dengan meningkatnya nilai perusahaan, maka kesejahteraan para pemiliknya juga meningkat.

Nilai perusahaan diukur dengan *Price Book Value (PBV)*. Berdasarkan nilai bukunya *Price Book Value* menunjukkan seberapa besar suatu perusahaan mampu menciptakan suatu nilai yang relative terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Apabila nilai *Price Book Value* meningkat hal itu menunjukkan nilai perusahaan meningkat dan dapat menarik perhatian investor dan sebaliknya

apabila nilai *Price Book Value* menurun menunjukkan nilai perusahaan mengalami penurunan. Naik turunnya nilai perusahaan merupakan indikator para investor dalam menilai kemajuan perusahaan.

Menurut Nofrita (2013) Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan antara lain adalah ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, keunikan perusahaan, nilai aktiva, deviden penghematan pajak, struktur modal, fluktuasi nilai tukar, dan keadaan pasar modal. Akan tetapi dalam penelitian ini hanya dua faktor yang dibahas yaitu profitabilitas dan struktur modal.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada masa mendatang atau merupakan indikator dari keberhasilan operasi perusahaan. Profitabilitas merupakan gambaran dari manajemen dalam mengelola perusahaan. Untuk meningkatkan nilai perusahaan haruslah berada dalam keadaan menguntungkan, karena tanpa adanya keuntungan akan sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar perusahaan.

Profitabilitas merupakan elemen dalam menciptakan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan pada masa yang akan datang. Profitabilitas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan.

Berikut ini disajikan perkembangan harga saham perusahaan logam yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2011-2015 dalam bentuk tabel.

Tabel 1.1
Price Book Value (PBV)
Periode 2011-2015

NO	KODE PERUSAHAAN	PBV					RATA- RATA
		2011	2012	2013	2014	2015	
1	LION	0.09	1.45	1.50	1.09	0.12	0.85
2	KRAS	1.28	0.94	0.60	0.69	0.18	0.74
3	JPRS	1.08	0.71	0.56	0.51	0.27	0.63
4	INAI	0.40	0.55	0.75	0.76	0.53	0.60
5	GDST	1.42	1.12	0.80	0.97	0.60	0.98
6	CTBN	2.34	2.55	1.94	2.33	2.13	2.26
7	BTON	1.78	1.11	0.71	0.66	0.53	0.96
8	BAJA	2.07	3.57	11.47	2.84	0.94	4.18
9	ALMI	0.10	0.34	0.28	0.26	0.22	0.24
JUMLAH		10.56	12.35	18.62	10.11	5.51	11.43
RATA-RATA		1.17	1.37	2.07	1.12	0.61	1.27

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2016)

Berdasarkan data table diatas ada 9 perusahaan Logam terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011 – 2015. Dilihat dari rata-rata pertahun terdapat 3 tahun yang dibawah rata-rata yaitu pada tahun 2011 sebesar 1.17, pada tahun 2014 sebesar 1,12 dan pada 2015 sebesar 0,61.

Dari 9 perusahaan ada 2 perusahaan yang *Price Book Valuenya* di atas rata-rata yaitu CTBN dan BAJA. Dan selebihnya ada 7 perusahaan yang berada dibawah rata-rata yang rata-ratanya sebesar 1,27.

Perusahaan yang mengalami penurunan hal ini akan berdampak dimana rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, kesejahteraan pemegang saham meningkat. Dengan kata lain tingkat pengembaliannya yang tinggi.

Faktor penyebab naik nilai buku disebabkan laba bersih naik dan jumlah lembar saham biasa yang beredar menurun. Sedangkan faktor penyebab nilai buku menurun adalah disebabkan laba bersih tetap dan jumlah lembar saham biasa naik.

Penurunan harga saham disebabkan karena perusahaan mengalami penurunan laba bersih sehingga investor tidak ada yang melakukan investasi sehingga harga saham mengalami penurunan. Dengan adanya penurunan harga saham perusahaan, perusahaan kurang dipertimbangkan oleh para investor untuk melakukan investasi. Apabila harga saham cenderung menurun maka investor akan menjual sahamnya sehingga harga saham akan semakin menurun dan perusahaan akan mengalami kerugian.

Berikut ini tabel nilai buku pada perusahaan Logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011 – 2015 adalah sebagai berikut :

Tabel 1.2
Return On Equity (ROE)
Periode 2011-2015

NO	KODE PERUSAHAAN	ROE					RATA-RATA
		2011	2012	2013	2014	2015	
1	LION	0.17	0.23	0.16	0.11	0.10	0.15
2	KRAS	0.10	-0.02	-0.01	-0.18	-0.18	-0.06
3	JPRS	0.11	0.03	0.04	-0.02	-0.07	0.02
4	INAI	0.25	0.18	0.04	0.15	0.12	0.15
5	GDST	0.13	0.06	0.10	-0.02	-0.07	0.04
6	CTBN	0.34	0.24	0.25	0.17	0.06	0.21
7	BTON	0.21	0.22	0.19	0.05	0.04	0.14
8	BAJA	0.07	0.07	-0.44	0.07	-0.06	-0.06
9	ALMI	0.06	0.02	0.04	0.00	-0.09	0.01
JUMLAH		1.45	1.03	0.37	0.35	-0.15	0.61
RATA-RATA		0.16	0.11	0.04	0.04	-0.02	0.07

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2016)

Berdasarkan data tabel diatas ada 9 perusahaan Logam terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011 – 2015. Dilihat dari rata-rata pertahun terdapat 3 tahun yang dibawah rata-rata yaitu pada tahun 2013 sebesar 0,04, pada tahun 2014 sebesar 0,04 dan pada 2015 sebesar -0,02..

Dari 9 perusahaan ada 4 perusahaan yang Price Book Valuenya di atas rata-rata yaitu LION, INAI, CTBN dan BTON. Dan selebihnya ada 5 perusahaan yang berada dibawah rata-rata yang rata-ratanya sebesar 0,07.

Penurunan pada beberapa perusahaan karena penjualan yang dihasilkan perusahaan lebih kecil dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini berdampak dimana dengan kondisi perusahaan akan mengalami kekurangan dalam pembayaran bunga, kreditur, deviden, dan pajak pemerintah, juga berdampak pada penjualan yang menurun, ketersediaan biaya yang kurang bahkan investor akan berfikir ulang dalam berinvestasi pada perusahaan yang bersangkutan, jika hal ini terus menerus terjadi maka pada akhirnya akan mempengaruhi kontinuitas operasional dan bisnis perusahaan pada titik tertentu tidak menutup kemungkinan perusahaan akan mengalami bangkrut. Laba bersih yaitu laba akhir sesudah semua biaya baik biaya operasi maupun biaya hutang dan pajak dibayar.

Berikut ini tabel laba bersih pada Perusahaan Logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011 – 2015 adalah sebagai berikut.

Tabel 1.3
Debt to Equity Ratio (DER)
Periode 2011-2015

KODE PERUSAHAAN	DER					RATA- RATA
	2011	2012	2013	2014	2015	
LION	0.21	0.17	0.20	0.35	0.41	0.27
KRAS	1.08	1.30	1.26	1.91	1.07	1.32
JPRS	0.30	0.15	0.04	0.04	0.09	0.12
INAI	4.13	3.74	5.06	5.15	4.55	4.53
GDST	0.31	0.47	0.35	0.56	0.47	0.43
CTBN	0.69	0.88	0.82	0.78	0.72	0.78
BTON	0.29	0.28	0.27	0.19	0.23	0.25
BAJA	1.87	2.19	3.84	4.18	4.87	3.39
ALMI	2.47	2.20	3.19	4.01	2.87	2.95
JUMLAH	11.34	10.90	15.02	17.17	15.28	14.04
RATA-RATA	1.26	1.21	1.67	1.91	1.70	1.56

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2016)

Berdasarkan data tabel rata-rata dari harga saham diatas pada 9 perusahaan Logam terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011 – 2015. Dilihat dari rata-rata pertahun terdapat 2 tahun yang dibawah rata-rata yaitu pada tahun 2011 sebesar 1.26, dan pada tahun 2012 sebesar 1,21.

Dari 9 perusahaan ada 3 perusahaan yang *Debt to Equity Rationya* di atas rata-rata yaitu INAI, BAJA dan ALMI. Dan selebihnya ada 6 perusahaan yang berada dibawah rata-rata yang rata-ratanya sebesar 1,56.

Dengan meningkatnya semua total utang yang dimiliki perusahaan berarti sumber pendanaan perusahaan masih dominan berasal dari utang. Sementara jika utang yang dimiliki perusahaan tinggi perusahaan tidak mampu memaksimalkan operasional perusahaan karena perusahaan masih berkewajiban untuk membayar utang yang di pinjam dari pihak investor beserta dengan beban dan bunga yang sesuai degan perjanjian yang dilakukan sebelumnya. Ini berarti perusahaan harus mampu mengefisiensikan setiap rupiah utang dann modal yang dimiliki agar pendanaan perusahaan tidak terganggu dengan tingginya tingkat utang.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka penulis tertarik untuk mengambil judul dalam penelitian ini yaitu dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Logam yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah yang ada dalam penelitian ini adalah :

1. Adanya penurunan *Price Book Value* menunjukkan perusahaan manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham.
2. Adanya penurunan *Return On Equity* yang menunjukkan perusahaan kurang mampu mendapatkan laba ang maksimal yang berdampak pada perkembangan perusahaan itu sendiri.
3. Adanya penurunan *Debt to Equity Ratio* yang menunjukkan perusahaan mampu mengefisiensikan setiap rupiah utang dann modal yang dimiliki agar pendanaan perusahaan tidak terganggu dengan tingginya tingkat utang.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Agar permasalahan penelitian ini tidak meluas, maka penelitian ini dibatasi pada *Profitabilitas* yang menggunakan rasio *Returnn on Equity (ROE)*. perbandingan antara Laba bersih dan total ekuitas, untuk pemilihan rasio keuangan perusahaan peneliti memfokuskan pada rasio *Struktur modal* yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio (DER)*,

Pengukuran untuk *Nilai Perusahaan* menggunakan alat ukur *Price Book Value* (PBV).

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Logam 2011 – 2015 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- b) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap Struktur Modal pada perusahaan Logam 2011 – 2015 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- c) Apakah Struktur Modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Logam 2011 – 2015 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- d) Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui Struktur modal pada perusahaan Logam 2011 – 2015 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah disebutkan diatas, adapun tujuan-tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Logam 2011 – 2015 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal pada perusahaan Logam 2011 – 2015 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- c. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh Struktur Modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Logam 2011 – 2015 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- d. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap nilai perusahaan melalui struktur Modal pada perusahaan Logam 2011 – 2015 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat dilihat dari dua segi, yakni segi teoritis dan segi praktis.

- a) Manfaat teoritis : hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memberikan sumbangan berupa pengembangan ilmu yang berkaitan dengan ekonomi khususnya tentang pengaruh *Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Struktur Modal* pada Perusahaan Industri sektor Logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber referensi untuk penelitian selanjutnya. Dan bagi peneliti lain, dapat dijadikan bahan perbandingan.
- b) Manfaat praktis : penelitian ini bermanfaat bagi pembaca dan para investor. Manfaat bagi para pembaca dapat memberikan gambaran tentang kinerja keuangan dari segi Profitabilitas (*Return on Equity*), Terhadap Nilai Perusahaan (*Price Book Value*), Melalui Struktur Modal (*Debt to Equity Ratio*) pada perusahaan Logam yang terdaftar di BEI. Selain itu, dapat memberikan informasi tentang kinerja keuangan perusahaan yang dapat digunakan untuk membantu semua pihak dalam mengambil keputusan,

dan analisis atas kinerja keuangan perusahaan tersebut. Bagi para investor yaitu sebagai bahan pertimbangan para investor maupun calon investor sebelum mengambil keputusan investasi pada perusahaan emiten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Uraian Teoritis

1. Nilai Perusahaan

a. Pengertian Nilai Perusahaan

Didirikannya sebuah perusahaan memiliki tujuan yang jelas. Ada beberapa hal yang mengemukakan tentang tujuan pendirian sebuah perusahaan. Tujuan perusahaan yang pertama adalah untuk mencapai keuntungan maksimal atau labayang sebesar-besarnya. Tujuan perusahaan yang kedua adalah ingin memakmurkan pemilik perusahaan atau pemilik saham. Sedangkan tujuan perusahaan yang ketiga adalah memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga sahamnya. Ketiga tujuan perusahaan tersebut sebenarnya secara substansial tidak banyak berbeda.

Nilai perusahaan merupakan indikator penilaian pasar bagi perusahaan secara keseluruhan sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Meningkatnya nilai perusahaan dapat menarik minat investor untuk menanamkan modalnya.

Menurut Martono dan Harsito (2010, hal 13) berpendapat bahwa “ memaksimumkan nilai perusahaan di sebut sebagai memaksimumkan kemakmuran pemegang saham (*Stake holder wealth* maksimum) yang dapat diartikan sebagai memaksimumkan harga biasa dari perusahaan.

Pada umumnya, alasan utama dari dibentuknya atau didirikannya sebuah perusahaan adalah meningkatkan kemakmuran para pemegang saham. Adapun cara mengukur tingkat kemakmuran para pemegang saham adalah melalui nilai perusahaan.

Jika harga pasar di bawah nilai bukunya investor memandang bahwa perusahaan tidak cukup potensial. Bila seorang investor pesimistik atau prospek suatu saham, banyak saham dijual pada harga dibawah nilai bukunya. Sebaliknya jika investor optimistik maka saham di jual dengan harga diluar nilai bukunya.

Menurut Husnan (2010, hal 6) berpendapat bahwa nilai perusahaan adalah sebagai berikut: “Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual”.

Berbagai kebijakan diambil oleh manajemen dalam upaya meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemilik dan pemegang saham tercermin pada harga saham.

Menurut Bringham dan Houtson (2012, hal 7) Nilai perusahaan didefinisikan sebagai Tujuan utama dari keputusan manajerial dengan mempertimbangkan resiko dan waktu yang terkait dengan perkiraan laba per saham untuk memaksimalkan harga saham biasa perusahaan.

Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan dipresentasikan oleh harga pasar dari saham yang merupakan cerminan dari keputusan investasi, pendanaan (*financing*), dan manajemen asset.

Menurut Samsul (2015, hal 134) berpendapat bahwa Semakin tinggi nilai perusahaan semakin baik kinerja perusahaan.

Pada dasarnya tujuan manajemen keuangan adalah memaksimumkan nilai perusahaan. Akan tetapi dibalik tujuan tersebut masih terdapat konflik antara pemilik perusahaan dengan penyedia dana sebagai kreditur. Berdasarkan alasan itulah, maka tujuan manajemen keuangan dinyatakan dalam bentuk maksimalisasi

nilai saham kepemilikan perusahaan, atau memaksimalkan harga saham. Tujuan memaksimalkan harga saham tidak berarti bahwa para manajer harus berupaya mencari kenaikan nilai saham dengan mengorbankan para pemegang obligasi.

b. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan

Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan antara lain adalah ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, keunikan perusahaan, nilai aktiva, deviden, penghematan pajak, struktur modal, fluktuasi nilai tukar, dan keadaan pasar modal.

Menurut kasmir (2012, hal 196) profitabilitas merupakan faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Jika menejer mampu mengelola perusahaan dengan baik maka biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan akan menjadi lebih kecil sehingga profit yang dihasilkan menjadi lebih besar. Besar kecilnya profit ini yang akan mempengaruhi nilai perusahaan.

c. Pengukuran Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan pada penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio *Price Book Value* (PBV). Nilai perusahaan yang diindikasikan dengan *Price Book Value* yang tinggi menjadi harapan para pemilik perusahaan, atau menjadi tujuan perusahaanbisnis pada saat ini, Ayuningtias (2013) menyatakan sebab nilai *Price Book Value* yang tinggi dapat meningkatkan kemakmuran para pemegang saham.

Price Book Value merupakan hasil perbandingan antyara harga saham dengan nilai buku. Perusahaan yang tingkat pengembalian atas ekuitasnya tinggi biasanya menjual sahamnya dengan penggandaan nilai buku yang lebih tinggi dari pada perusahaan lain yang tingkat pengembaliannya rendah.

Menurut Harmono (2009, hal. 114) Nilai buku per lembar saham dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$PBV = \frac{\textit{price}}{\textit{Nilai Buku per saham}}$$

Menurut Weston dan Brigham (1996) Nilai buku per lembar saham dapat dihitung dengan rumus berikut :

$$PBV = \frac{\textit{Nilai buku Ekuitas saham}}{\textit{Nilai Buku per saham}}$$

Menurut Brigham dan Houston (2012, hal. 151) Nilai pasar atau *price book value* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$PBV = \frac{\textit{ekuitas biasa}}{\textit{jumlah saham beredar}}$$

Nilai buku per lembar saham menunjukkan jumlah rupiah yang akan dibayarkan kepada setiap lembar saham apabila perusahaan pada saat itu dibubarkan dengan anggapan bahwa semua aktiva dapat dijual dengan harga yang sama dengan nilai bukunya.

Nilai perusahaan yang baik ketika nilai *Price Book Value* diatas satu yaitu nilai pasar lebih besar daripada nilai buku perusahaan. Semakin tinggi nilai *Price Book Value* menunjukkan nilai perusahaan semakin baik. Sebaliknya, apabila *Price Book Value* dibawah nilai satu mencerminkan nilai perusahaan lebih rendah dibandingkan dengan nilai buku.

2. Profitabilitas

a. Pengertian Profitabilitas

Tujuan akhir yang ingin dicapai perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan maksimal, disamping hal-hal lainnya. Dengan

memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas yang dikenal juga dengan nama rasio profitabilitas.

Menurut Kasmir (2012, hal 196) yang menyatakan bahwa “ rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. ”

Menurut Gapensi (1996) yang menyatakan bahwa semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan. Nilai perusahaan sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi.

Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Rasio profitabilitas sering disebut sebagai salah satu alat ukur kinerja manajemen.

Menurut Sartono (2010, hal 122) yang menyatakan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.

Semakin tinggi kemampuan memperoleh laba, maka semakin besar return yang diharapkan investor, sehingga menjadikan nilai perusahaan menjadi lebih baik.

Menurut harahap (2013, hal 304) berpendapat bahwa rasio Rentabilitas atau di sebut juga profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan

mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Rasio ini menunjukkan berapa persen yang diperoleh laba bersih bila di ukur dari modal pemilik. Semakin besar akan semakin bagus.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio untuk mengukur tingkat efektifitas pengolaan (manajemen) perusahaan yang ditunjukkan oleh jumlah keuntungan yang dihasilkan dari penjualan dan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2010, hal 72) yang menyatakan bahwa Rentabilitas Ekonomi adalah rasio yang mengukur kemampuan aktiva perusahaan untuk memperoleh laba dari operasi perusahaan.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa profitabilitas atau kemampuan memperoleh laba adalah suatu ukuran dalam persentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima. Angka profitabilitas dinyatakan antara lain dalam angka laba sebelum atau sesudah pajak, laba investasi, pendapatan per saham, dan laba penjualan. Nilai profitabilitas menjadi norma ukuran bagi kesehatan perusahaan.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas

Rasio profitabilitas yang menggambarkan kemampuan perusahaan memperoleh labanya dan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya. Profitabilitas juga

merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan keuntungan perusahaan dalam suatu periode tertentu.

Menurut kasmir (2013, hal. 58) adapun faktor – factor yang mempengaruhi profitabilitas adalah :

a. Aspek Permodalan

Yang dinilai dalam aspek ini adalah permodalan yang ada didasarkan kepada kewajiban penyediaan modal perusahaan. Penelitian tersebut didasarkan kepada modal yang diperoleh dari internal perusahaan maupun eksternal perusahaan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko.

b. Aspek Kualitas

Aktiva yang produktif merupakan penempatan dana perusahaan dalam aset yang menghasilkan perputaran modal kerja. Perputaran piutang dan perputaran persediaan yang cepat untuk mendapatkan pendapatan yang digunakan untuk menutup biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan. Perputaran piutang mempengaruhi tingkat laba perusahaan, dimana apabila perputaran piutang naik maka laba akan naik dan akhirnya akan mempengaruhi perputaran dari “ *operating Assets* ” perusahaan dikatakan memiliki posisi yang kuat apabila perusahaan mampu meningkatkan profitabilitasnya.

c. Aspek pendapatan

Aspek ini merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba atau untuk mengukur tingkat efisiensi diukur secara rentabilitas terus meningkat.

d. Aspek Likuiditas

Suatu perusahaan dapat dikatakan likuid apabila perusahaan yang bersangkutan dapat membayar semua hutang-hutangnya terutama hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang pada saat jatuh tempo. Secara umum rasio ini merupakan rasio antara jumlah aktiva lancar dibagi hutang lancar.

Menurut Syamsuddin (2009, hal 65) faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan adalah :

1. Volume penjualan
2. Modal sendiri
3. Total Aktiva

Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang digunakan. Masing-masing jenis rasio profitabilitas digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu atau untuk beberapa periode.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rasio *Return on Equity* untuk menghitung rasio profitabilitas. *Return on Equity* merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham. Salah satu perusahaan berjalan adalah untuk menghasilkan laba yang nantinya akan bermanfaat bagi pemegang saham.

Menurut kasmir (2012, hal 196) berpendapat bahwa “ hasil pengembalian ekuitas atau *return on equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.”

Artinya bahwa perusahaan yang dapat meghasilkan laba dengan modal sendiri dikatakan perusahaan yang baik dan dilihat dari rasio *return on equity* semakin meningkat perusahaan dikatakan kuat.

e. Pengukuran Profitabilitas

Return on equity mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan atau untuk mengetahui besarnya kembalikan yang diberikan oleh perusahaan untuk setiap rupiah modalq dari pemilik . Ukuran profitabilitas dapat dilihat dari laporan kinerja keuangan, salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas dalam penelitian ini adalah *Return on equity (ROE)*.

Menurut Harahap (2013, hal 305) rumus penggunaan *Return on Equity* adalah sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Modal}}$$

Menurut Kasmir (2012, hal. 204) rumus penggunaan *Return on Equity* adalah sebagai berikut :

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Earning After interest and tax}}{\text{Equity}}$$

3. Struktur Modal (*Debt to Equity Ratio*)

a. Pengertian Struktur Modal

Struktur modal menunjukkan proporsi atas penggunaan utang untuk membiayai investasinya, sehingga dengan mengetahui struktur modal, investor dapat mengetahui keseimbangan antara risiko dan tingkat pengembalian investasinya.

Salah satu faktor yang membuat satu perusahaan memiliki daya saing dalam jangka panjang karena faktor kuatnya struktur modal yang dimiliki perusahaan. Sehingga keputusan sumber-sumber dana yang dipakai untuk membuat struktur modal suatu perusahaan tidak dapat dilihat sebagai keputusan yang sederhana namun masalah modal dalam perusahaan merupakan persoalan tidak akan berakhir. Setiap kegiatan investasi yang dilakukan perusahaan akan memerlukan pendanaan. Oleh karena itu pendanaan intern (modal sendiri) yang dimiliki tidak cukup maka perusahaan harus mengupayakan dana yang berasal dari sumber di luar perusahaan.

Struktur modal yang baik akan menghasilkan sumber dana perusahaan untuk meningkatkan keuntungan yang akan diperoleh, dengan melalui yang diberikan oleh pihak eksternal, namun demikian dengan begitu perusahaan juga harus mampu membayar bunga dan pajak yang diakibatkan oleh utang. Sehingga melalui utang tersebut tidak terjadi kendala dalam perputaran operasi perusahaan.

Menurut Kasmir (2012, hal 155) berpendapat bahwa biasanya penggunaan struktur modal atau *leverage* disesuaikan dengan tujuan perusahaan. Artinya perusahaan dapat menggunakan rasio *leverage* secara keseluruhan atau sebagian dari masing-masing jenis rasio solvabilitas yang ada.

Seluruh jenis rasio dapat digunakan yaitu seluruh jenis rasio perusahaan dan sebagian perusahaan hanya menggunakan beberapa jenis rasio yang dianggap perlu untuk di ketahui.

Menurut Danang (2013, hal 114) berpendapat bahwa Rasio struktur modal merupakan rasio yang mengukur sampai sejauh man aktiva perusahaan di biyai dengan utang. Suatu perusahaan dikatakan solvable apabila perusahaan tersebut mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua utang utangnya.

Struktur modal yang tidak baik, mislanya jumlah utang lebih besar daripada modal sendiri. Sehingga perusahaan tidak sanggup untuk membayar utang atau memenuhi kewajiban jangka panjangnya.

Menurut Sartono (2010, hal. 225) menyatakan bahwa : “Struktur modal adalah perimbangan jumlah hutang jangka pendek yang bersifat permanen, hutang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa. Sementara itu struktur keuangan adalah perimbangan antara total hutang dengan modal sendiri . dengan kata lain struktur modal merupakan struktur keuangan”.

Kebutuhan dana untuk memperkuat struktur modal suatu perusahaan dapat bersumber dari internal dan eksternal, dengan ketentuan sumber dana yang dibutuhkan tersebut bersumber dari tempat-tempat yang dianggap aman dan jika dipergunakan memiliki nilai dorong dalam memperkuat struktur modal keuangan perusahaan.

Menurut Fahmi (2013, hal. 184) menyatakan bahwa : “Struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi financial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (*long-term*

liabilities) dan modal sendiri (*shareholders equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan”.

Kebutuhan dana untuk memperkuat struktur modal suatu perusahaan dapat bersumber dari internal dan eksternal, dengan ketentuan sumber dana yang dibutuhkan tersebut bersumber dari tempat-tempat yang dianggap aman dan jika dipergunakan memiliki nilai dorong dalam memperkuat struktur modal keuangan perusahaan. Struktur modal dapat dilihat dari pencairan gabungan dana yang akan menimbulkan biaya modal dan dapat memaksimalkan harga saham.

Sedangkan menurut Riyanto (2009, hal 282) menyatakan bahwa : “Struktur modal merupakan perimbangan atau perbandingan antara jumlah utang jangka panjang dengan modal sendiri”. Risiko gagal melunasi bunga dan pokok pinjaman dan stabilitas keuangan perusahaan bergantung pada sumber pendanaan serta jenis dan jumlah dari berbagai asset yang dimiliki perusahaan.

Debt to Equity ratio memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga dapat dilihat tingkat risiko tidak tertagihnya suatu utang oleh para investor.

Berdasarkan pengertian dari beberapa ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa Struktur Modal merupakan perimbangan atau perbandingan antara modal pinjaman dengan modal sendiri. Jika dalam pendanaan perusahaan menggunakan modal sendiri masih mengalami kekurangan (defisit) maka perlu dipertimbangkan pendanaan suatu perusahaan yang dari luar yaitu modal pinjaman atau hutang.

Salah satu aspek yang dinilai dalam mengukur kinerja perusahaan adalah aspek *leverage* yaitu *Debt to equity ratio*(DER). Perusahaan sering terjadinya

penurunan kinerja suatu perusahaan disebabkan besarnya utang yang dimiliki perusahaan sehingga kesulitan dalam memenuhi kewajiban/utang tersebut.

Menurut kasmir (2012, hal 156) menyatakan bahwa : “*Debt to Equity Ratio* (DER) digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan”.

Bagi perusahaan, semakin besar rasio akan semakin baik. Sebaliknya, dengan rasio yang rendah maka akan semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar atas pengamanan peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva.

Sedangkan menurut Munawir (2014, hal 239) menyatakan bahwa : “*Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio antara total utang dengan modal sendiri yang dijadikan jaminan utang”. Semakin tinggi tingkat rasio ini berarti akan semakin baik.

Semakin besar rasio *Debt to Equity Ratio* ini akan semakin menguntungkan, tetapi bagi pihak bank makin besar rasio ini berarti akan semakin besar resiko yang ditanggung atas kegagalan perusahaan yang akan terjadi.

Jika rasio ini semakin besar maka semakin besar pula jumlah dana yang berasal dari luar perusahaan yang harus dijamin oleh perusahaan melalui jumlah modal yang dimiliki perusahaan.

Sedangkan menurut Jumingan (2013, hal 227) menyatakan bahwa: “*Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu rasio antara total utang dengan modal sendiri.”

Berdasarkan pengertian para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan perbandingan antara total utang dengan total

ekuitas yang menunjukkan seberapa besar hutang yang digunakan untuk modal perusahaan.

b. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi struktur modal. Adapun faktor yang mempengaruhi struktur modal menurut Riyanto (2009, hal 297) adalah sebagai berikut:

- 1) Tingkat bunga
- 2) Stabilitas dari *earning*
- 3) Susunan dari aktiva
- 4) Besarnya jumlah modal yang dibutuhkan
- 5) Kadar resiko dari aktiva
- 6) Keadaan pasar modal

Berikut ini adalah penjelasan dari faktor yang mempengaruhi struktur modal:

1) Tingkat bunga

Pada waktu perusahaan merencanakan pemenuhan kebutuhan modal yaitu sangat dipengaruhi oleh tingkat bunga yang berlaku pada waktu itu. Tingkat bunga akan mempengaruhi pemilihan jenis modal apa yang akan ditarik, apakah perusahaan akan mengeluarkan saham atau obligasi.

2) Stabilitas dari *earning*

Stabilitas dan besarnya *earning* yang diperoleh suatu perusahaan akan menentukan apakah perusahaan tersebut dibenarkan untuk menarik modal dengan beban tetap atau tidak. Perusahaan yang mempunyai *earning* yang stabil akan selalu dapat memenuhi kewajiban finansialnya sebagai akibat dari penggunaan modal jangka panjang. Sebaliknya perusahaan yang mempunyai *earning* tidak stabil dan *unpredictable* akan menanggung resiko tidak dapat membayar beban bunga atau tidak dapat membayar

angsuran hutangnya pada tahun-tahun sebelumnya atau pada saat perusahaan mengalami penurunan.

3) Susunan dari aktiva

Kebanyakan perusahaan industri dimana sebagian besar modalnya tertanam dalam asset tetap mengutamakan pemenuhan kebutuhan modalnya dari modal permanen yaitu modal sendiri, modal asing sifatnya adalah sebagai pelengkap. Hal ini dapat dihubungkan dengan adanya aturan struktur financial konservatif yang horizontal yang menyatakan bahwa besarnya modal sendiri hendaknya paling sedikit dapat menutup jumlah asset lain yang sifatnya permanen. Dan perusahaan yang sebagian besar asetnya sendiri dari asset lancar akan mengutamakan kebutuhan dananya dengan hutang jangka pendek.

4) Besarnya jumlah modal yang dibutuhkan

Besarnya jumlah modal yang dibutuhkan juga mempunyai pengaruh terhadap jenis modal yang akan ditarik. Apabila jumlah modal yang dibutuhkan jika dapat dipenuhi hanya dari satu sumber saja maka tidak perlu mencari sumber lain. Dan sebaliknya apabila jumlah modal yang dibutuhkan sangat besar, maka disarankan perlu bagi perusahaan tersebut untuk mengeluarkan beberapa golongan *securities* secara bersama-sama, sedangkan bagi perusahaan yang hanya membutuhkan modal yang begitu besar cukup hanya mengeluarkan satu *securities* saja.

5) Kadar resiko dari aktiva

Kadar resiko dari setiap asset didalam perusahaan adalah tidak sama. Makin panjang jangka waktu penggunaan suatu aktiva dalam perusahaan

makin besar derajat resikonya. Dengan perkembangan dan kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan yang tiada henti-hentinya meskipun dalam artian teknis masih dapat digunakan. Dalam hubungan ini kita mengenal adanya prinsip aspek resiko didalam ajaran pembelanjaan perusahaan yang menyatakan bahwa apabila ada aktiva yang peka terhadap resiko, maka perusahaan harus lebih banyak membelanjai dengan modal sendiri, modal yang tahan terhadap resiko dan sedapat mungkin mengurangi pembelanjaan dengan modal asing atau modal yang takut resiko.

6) Keadaan pasar modal

Keadaan pasar modal sering mengalami perubahan disebabkan karena adanya gelombang konjungtur. Pada umumnya apabila gelombang meninggi para investor lebih tertarik menanamkan modalnya dalam saham. Berhubungan dengan itu maka perusahaan dalam rangka usaha untuk mengeluarkan atau menjual *securities* haruslah menyesuaikan dengan pasar modal.

c. Pengukuran Struktur Modal

Struktur modal merupakan pendanaan permanen yang terdiri dari hutang jangka panjang, saham preferen dan modal pemegang saham. Struktur modal adalah pembelanjaan permanen dimana mencerminkan pengimbangan antar hutang jangka panjang dan modal sendiri. Dalam penelitian ini struktur modal diukur dengan *Debt to Equity Ratio*.

Kasmir (2012, hal 157-158) menyatakan *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini

dicari dengan membandingkan antara seluruh hutang termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang.

Jadi dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* merupakan perbandingan antara total hutang (hutang lancar dan hutang jangka panjang) dan total modal yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dengan menggunakan modal yang ada.

Kasmir (2012, hal 158) menyatakan untuk mencari *debt to equity ratio* dapat digunakan perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas sebagai berikut:

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{\text{Total Hutang (Debt)}}{\text{Total Equity (Equity)}}$$

Menurut Syamsul (2015, hal. 174) menyatakan bahwa *debt to equity ratio* dapat dicari atau dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{\text{Total Hutang (Debt)}}{\text{ekuitas (Equity)}}$$

B. Kerangka Konseptual

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah Profitabilitas, variabel dependen dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan. Dan variabel intervening yang digunakan dalam penelitian ini adalah Struktur Modal.

1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Analisis Data Panel Perusahaan Logam dan sejenisnya Di BEI

Profitabilitas merupakan salah satu indikator para investor dalam menanamkan modal mereka pada perusahaan tersebut. Rasio profitabilitas menjadi tolak ukur bagi penanam modal. Dengan rasio profitabilitas yang tinggi akan menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan. Suatu perusahaan harus berada dalam keadaan *profitable*. Tanpa adanya keuntungan atau profit maka akan sangat sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar.

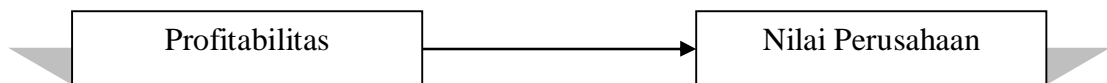
Penelitian yang dilakukan oleh Kasmir, (2012, hal 196) profitabilitas merupakan faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Jika manajer mampu mengelola perusahaan dengan baik maka biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan akan menjadi lebih kecil sehingga profit yang dihasilkan menjadi lebih besar. Besar kecilnya profit ini yang akan mempengaruhi nilai perusahaan.

Sama halnya dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hermuningsih (2012) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal, hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan besar yang *profitable* lebih cenderung bersifat konservatif menggunakan hutang untuk operasi perusahaannya.

Menurut penelitian Wulandari (2013) laba perusahaan merupakan elemen dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan dimasa mendatang. Sesuai dengan konsep *signaling theory*, profitabilitas akan menjadi sinyal dari manajemen yang menggambarkan

prospek perusahaan berdasarkan tingkat profitabilitas yang terbentuk, dan secara langsung akan mempengaruhi nilai perusahaan yang dicerminkan dari tingkat harga saham dipasaran.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.



Gambar 2.1
Paradigma Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

2. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur modal Analisis Data Panel Perusahaan Logam dan sejenisnya Di BEI

Profitabilitas merupakan faktor yang dipertimbangkan dalam menentukan struktur modal perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi cenderung menggunakan utang yang relatif kecil karena laba ditahan yang tinggi sudah memadai untuk membiayai sebagian sebagian besar kebutuhan pendanaan. Perusahaan yang mampu mendapatkan keuntungan yang tinggi akan cenderung banyak memanfaatkan dana sendiri untuk keperluan investasi sehingga tingkat hutang perusahaan yang profitable akan semakin rendah.

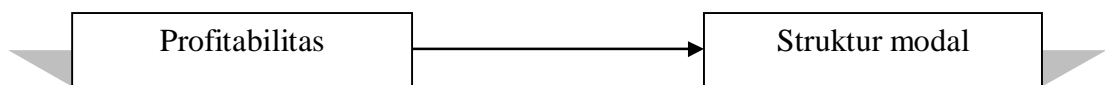
Menurut Sartono (2010, hal 122) yang menyatakan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.

Struktur modal dan profitabilitas memiliki hubungan yang tidak dapat diabaikan, dimana keduanya memiliki hubungan yang saling

mempengaruhi satu dan lainnya. Hal itu dikarenakan perusahaan memerlukan peningkatan profitabilitas agar dapat bertahan hidup jangka panjang dan nantinya berpengaruh pada nilai perusahaan. Diantaranya tentang besar kecilnya nilai yang dikeluarkan perusahaan untuk kebutuhan sosial dan lingkungan perusahaan, pembayaran bunga utang dikurangkan pajak, dan penambahan utang dalam struktur modal akan meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Penelitian tentang pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal telah banyak dilakukan salah satu penelitian yang dilakukan oleh Hermuningsih (2012) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.

Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan perusahaan besar yang profitable lebih cenderung bersifat konservatif menggunakan hutang untuk operasi perusahaannya. Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal.



Gambar 2.2
Paradigma Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Modal

3. Pengaruh Struktur modal Terhadap Nilai Perusahaan Analisis Data Panel Perusahaan Logam dan sejenisnya Di BEI

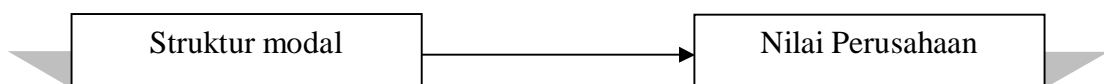
Profitabilitas merupakan salah satu indicator para investor dalam menanamkan modal mereka pada perusahaan tersebut. Rasio profitabilitas

menjadi tolak ukur bagi penanam modal. Dengan rasio profitabilitas yang tinggi akan menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya diperusahaan. Suatu perusahaan harus berada dalam keadaan *profitable*. Tanpa adanya keuntungan atau profit maka akan sangat sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar.

Menurut Sartono (2010, hal 225) struktur modal merupakan perimbangan jumlah hutang jangka pendek yang bersifat permanen, hutang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa.

Menurut penelitian terdahulu Hermuningsih (2012) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan penggunaan hutang dalam struktur modal memberikan suatu sinyal atau tanda pada investor. Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal.

Menurut Chisti et al. (2013) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa kebijakan utang berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan.



Gambar 2.3
Paradigma Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

4. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Struktur Modal Analisis Data Panel Perusahaan Logam dan sejenisnya Di BEI

Profitabilitas merupakan tujuan akhir yang sangat penting yang ingin dicapai setiap perusahaan. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan digunakan rasio profitabilitas.

Menurut Kasmir (2012 , hal 196) yang menyatakan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencapai keuntungan”.

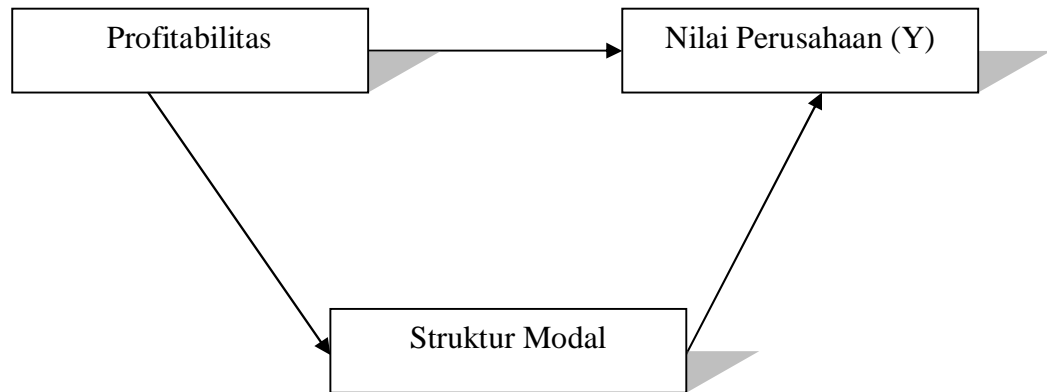
Nilai perusahaan yang baik dapat menggambarkan kinerja perusahaan yang meningkat. Nilai perusahaan dapat tercermin dari nilai sahamnya.

Menurut Brigham dan Gapensi (2012), menyatakan bahwa tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham.

Menurut penelitian terdahulu oleh Hermuningsih (2012) Profitabilitas mempunyai pengaruh tidak langsung yang signifikan terhadap nilai perusahaan tanpa struktur modal sebagai variabel intervening.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa profitabilitas mempengaruhi struktur modal dan nilai perusahaan. Struktur modal juga didapati mempengaruhi nilai perusahaan, dan juga didapati bahwa profitabilitas mempengaruhi nilai perusahaan melalui struktur modal. Walaupun struktur modal mempengaruhi nilai perusahaan, namun

pengaruh ini adalah secara tidak langsung. Struktur modal mempengaruhi secara langsung tingkat profitabilitas yang selanjutnya mempengaruhi nilai perusahaan.



Gambar 2.4.
Paradigma Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Struktur modal
Analisis Data Panel Perusahaan logam yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

C. Hipotesis

Menurut Juliandi (2013, hal 47), hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara dari pernyataan yang ada pada perumusan masalah penelitian. Dilakukan jawaban sementara karena jawaban yang ada adalah jawaban yang berasal dari teori.

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan dari penelitian ini maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut :

1. Adanya pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Adanya pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Adanya pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Adanya pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan melalui Struktur Modal pada Perusahaan Logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan asosiatif. Pendekatan asosiatif adalah pendekatan dengan menggunakan dua atau lebih variabel guna mengetahui hubungan atau pengaruh antara variabel pengaruh antara variabel yang satu dengan yang lainnya. Penelitian ini menggunakan data sekunder dan bersifat empiris, dimana data yang diperoleh dari dokumen dengan cara melakukan browsing pada situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI).

Sedangkan pendekatan ini dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, didasari pada pengujian dan menganalisis teori yang disusun dari berbagai variabel, pengukuran ini melihatkan angka-angka, dan dianalisis menggunakan prosedur statistik.

Dalam penelitian ini, penulis ingin mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap nilai perusahaan melalui struktur modal. pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, dan teori-teori atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena, dan kemudian menarik kesimpulan dari pengujian tersebut.

B. Defenisi Operasional Variabel

Defenisi Operasional bertujuan untuk mendeteksi sejauh mana variabel pada satu atau lebih faktor lain dan juga untuk mempermudah dalam membahas penilaian yang akan dilakukan. Berdasarkan pada permasalahan dan hipotesis yang akan diuji, parameter yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

Variable terikat (Y) merupakan variable yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variable bebas. Variable terikat (Y) yang digunakan pada penelitian ini adalah Nilai perusahaan dari setiap perusahaan yang terpilih menjadi sampel. Nilai perusahaan merupakan indikator penilaian pasar bagi perusahaan secara keseluruhan sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Secara sistematis Nilai Perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$PBV = \frac{\text{ekuitas biasa}}{\text{jumlah saham beredar}}$$

Sumber : Menurut Brigham dan Houston (2012, hal. 151)

2. Variabel Bebas (*Independen*)

variable independen (X) merupakan variabel yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variable dependen (variable teikat). Variable independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio keuangan yaitu profitabilitas *Return on Equity* (Variabel independen/X1) adalah rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari

keuntungan. . Menurut kasmir (2012 hal 204) rumus untuk mencari *Return on Equity* adalah sebagai berikut :

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Earning After interest and tax}}{\text{Equity}}$$

Sumber: kasmir (2012 hal 158)

3. Variabel *Intervening* (Z)

Variabel *Intervening* adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, tetapi tidak dapat di amati dan di ukur. Variabel ini merupakan variabel yang terletak antara variabel bebas dan variabel terikat, sehingga variabel bebas tidak secara langsung mempengaruhi berubahnya variabel terikat.

Variabel *intervening* dalam penelitian ini adalah Struktur modal. Struktur modal menunjukkan proporsi atas penggunaan utang untuk membiayai investasinya, sehingga dengan mengetahui struktur modal, investor dapat mengetahui keseimbangan antara risiko dan tingkat pengembalian investasinya.

Debt to Equity Ratio (DER) (variable independen/x2) adalah rasio yang menggunakan cara membandingkan antara Total hutang dengan Total Modal.

Menurut kasmir (2012 hal 134) rumus *current ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang (Debt)}}{\text{Total Equity (Equity)}}$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini adalah di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dimana data yang diperoleh berdasarkan sumber www.idx.co.id yang berfokus kepada perusahaan Logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan data yang diambil adalah dari tahun 2011 sampai tahun 2015.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan oleh peneliti mulai pada bulan November 2016 sampai April tahun 2017 dengan tabel gambar seperti berikut :

Tabel 3-1
Jadwal Penelitian

N o.	Jenis Kegiatan	Tahun 2016								Tahun 2017													
		Novembe r				Desember				Januari				Februari				Maret				Apr il	
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2
1	Pengajua n Judul	■																					
2.	Pengesah an Judul		■	■																			
3.	Pengump ulan Data				■	■																	
4.	Penyusun an Proposal					■	■	■	■														
5.	Seminar Proposal									■	■												
6.	Bimbinga n Skripsi											■	■	■	■	■	■						
7.	Sidang Meja Hijau																				■	■	■

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2012 hal 115) populasi merupakan generalisasi yang terdiri atas : Objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2011 sampai dengan 2015 yaitu 16 perusahaan.

2. Sampel

Setelah menemukan populasi maka peneliti melanjutkan dengan menetapkan sample. Menurut Sugiyono (2012 hal 116) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penelitian ini menggunakan teknik penarikan sampel *purposive sampling*. Teknik ini adalah memilih sampel dari suatu populasi berdasarkan pertimbangan tertentu, baik pertimbangan ahli maupun pertimbangan ilmiah.

Kriteria dalam pengambilan sampel yang ditetapkan dalam penelitian ini oleh peneliti adalah sebagai berikut :

- a. Pengambilan data perusahaan yang terdaftar dalam situs resmi pada Bursa Efek Indonesia.
- b. Perusahaan memiliki laporan keuangan yang lengkap dan audited selama tahun 2011 sampai dengan 2015.
- c. Data yang dimiliki perusahaan selama tahun 2011 sampai dengan 2015 lengkap dan sesuai dengan variabel yang diteliti.

Berdasarkan karakteristik pengambilan sampel diatas, maka perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 9 perusahaan dari 16 perusahaan Logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2011 sampai dengan 2015.

Berikut 9 nama-nama perusahaan Logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2011 sampai dengan 2015 yang dipilih menjadi objek dalam penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 3-2
Sampel Penelitian

No	Emiten	Nama Perusahaan
1	LION	PT Lion Metal Works Tbk
2	KRAS	PT Krakatau Steel (Persero) Tbk
3	JPRS	PT Jaya Pari Steel Tbk
4	INAI	PT Indal Aluminium Industry
5	GDST	PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk
6	CTBN	PT Citra Tubindo Tbk
7	BTON	PT Beton Jaya Manunggal Tbk
8	BAJA	PT Sarana Central Bajatama Tbk
9	ALMI	PT Alumindo Light Metal Industry Tbk

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif yang bersumber data sekunder yang diperoleh dengan mengambil data-data yang dipublikasi oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) dari situs resminya, yaitu laporan keuangan perusahaan Logam dari 2011-2015.

F. Teknik Analisis Data

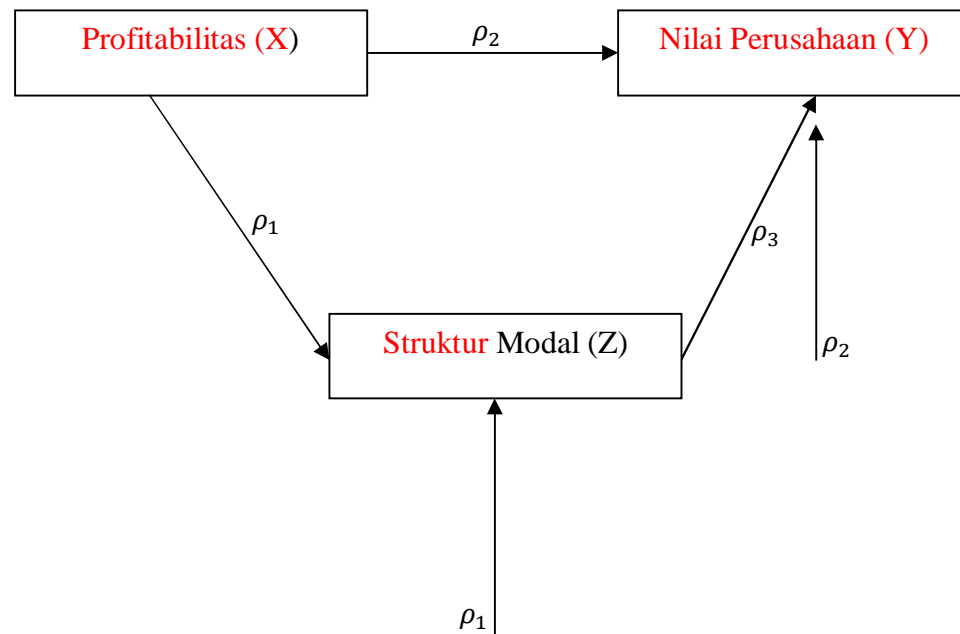
Teknik analisis data ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang akan meneliti apakah masing-masing variabel bebas Profitabilitas *Return on Equity*(ROE) dan Struktur modal *Debt to Equity Ratio* (DER)) tersebut berpengaruh terhadap variabel terkait yaitu Nilai Perusahaan *Price to Book Value* (PBV) baik secara parsial maupun simultan. Berikut ini adalah teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian.

Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis jalur (Path Analysis)

Ridwan dan Sunarto (2013, hal 140) analisis jalur digunakan untuk menganalisis pola hubungan antar variable dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung seperangkat variabel bebas terhadap variabel terikat.

Analisis jalur berkaitan antara variabel independent, variabel intermediet, dan variabel dependent yang biasanya disajikan dalam bentuk diagram. Model persamaan yang digunakan dalam penelitian ini di gambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.1
Model Analisis Jalur

Keterangan :

X = Profitabilitas

Z = Struktur Modal

Y = Nilai Perusahaan

ρ = Koefisien Regresi

\square = *Standart Error*

Rumengan dkk. (2013, hal 259) persamaan strukturalnya dalam model analisis jalur diatas adalah sebagai berikut :

- a. $Z = \rho_1 X + \rho_1$
- b. $Y = \rho_2 Z + \rho_3 Z + \rho_2$

Untuk mengetahui signifikan analisis jalur, maka antara profitabilitas 0,05 dengan nilai profitabilitas *sig* dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

- 1) Jika nilai profitabilitas $0,05 \leq sig$ maka H_0 diterima H_a ditolak, artinya tidak signifikan.
- 2) Jika nilai profitabilitas $0,05 \geq sig$ maka H_0 diterima H_a ditolak, artinya signifikan.

Teknik analisis data ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang akan meneliti apakah masing – masing variabel bebas Profitabilitas (*Return on Equity*) terhadap variabel terikat yaitu nilai perusahaan (*Price Book Value*) melalui struktur modal (*Debt to Equity Ratio*) baik secara parsial maupun simultan. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah pengumpulan data yang digunakan dengan menggunakan bahan – bahan tertulis atau data yang dibuat oleh pihak lain.

2. Uji Asumsi Klasik

Karena menggunakan regresi linier berganda, ada beberapa uji persyaratan yang disebut dengan uji asumsi klasik. Penggunaan analisis regresi dalam statistik harus bebas dari uji asumsi-asumsi klasik. Adapun pengujian asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolonieritas, dan uji heterokedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji ini dapat digunakan untuk mengetahui normal atau tidak normal didalam model regresi variabel bebas dan variabel terikat atau keduanya berdistribusi normal maka digunakan uji normalitas. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Uji Kolmogrov Smirnov.

Uji Kolmogrov Smirnov ini bertujuan agar dalam penelitian ini dapat mengetahui berdistribusi normal atau tidaknya antar variabel independen dengan

variabel dependen ataupun keduanya. Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji apakah residual berdistribusi normal adalah uji statistik non parametik Kolmogrov Smirnov (K-S) dengan membuat hipotesis:

H_0 = Data residual berdistribusi normal

H_a = Data residual tidak berdistribusi normal

b. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah pada modal regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel independen. Multikolinierita terjadi karena adanya hubungan linier diantara variabel-variabel bebas (X) dalam model regresi.

Uji multikolinieritas juga terdapat beberapa ketentuan, yaitu :

- 1) Bila $VIF > 10$, maka terdapat multikolinieritas
- 2) Bila $VIF < 10$, berarti tidak dapat multikolinieritas
- 3) Bila Tolerance $> 0,1$ maka tidak terjadi multikolinieritas
- 4) Bila Tolerance $< 0,1$ maka terjadi multikolinieritas

c. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual satu pengamatan yang lain. Jika varian residual dari satu pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

- 2) Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode ke 1 dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Cara mengidentifikasi autokorelasi adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W), yaitu :

1. Jika nilai D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif
2. Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
3. Jika nilai D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. hipotesis adalah analisis data yang penting karena berperan penting untuk menjawab rumusan masalah penelitian, dan membuktikan hipotesis penelitian.

a. Uji-t (t-Test)

Uji-t digunakan untuk melihat apakah ada pengaruh secara parsial antara variabel bebas (x) terhadap variabel terikat (y). Untuk menguji signifikansi

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan rumus sebagai berikut :

Sumber : Sugiyono (2012, hal 250)

Keterangan :

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

n = banyaknya sampel

Tahap-tahap:

1) Bentuk Pengujian

$H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

$H_0 : r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

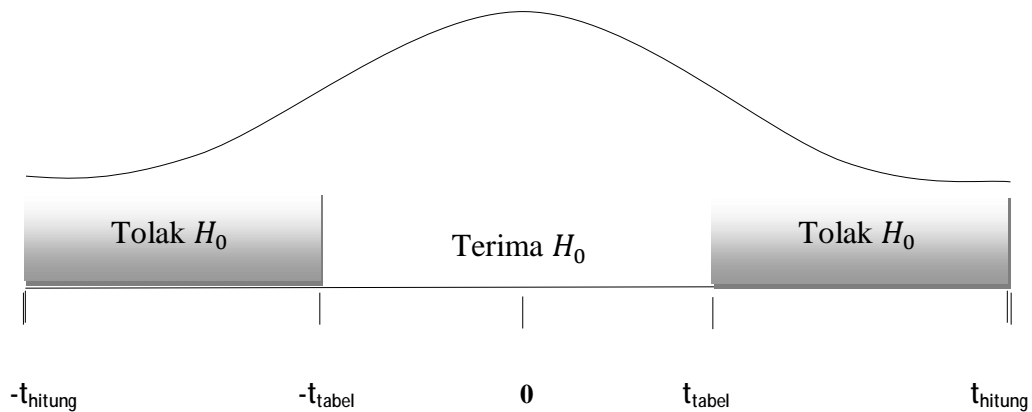
2) Kriteria Pengambilan Keputusan

H_0 diterima jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n-2$

H_0 ditolak jika :

a) $t_{hitung} > t_{tabel}$

b) $-t_{hitung} < -t_{tabel}$



Gambar 3-2

b. Uji F (F-test)

Uji F menunjukkan apakah semua variable independen atau bebas dimasukkan dalam model, yang mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variable dependen. Untuk pengujiannya dilihat dari nilai profitabilitas (p-value) yang terdapat pada tabel Anova nilai F dari output. Program aplikasi SPSS, dimana jika Struktur modal (p-value) $< 0,005$ maka secara simultan keseluruhan variable independen memiliki pengaruh secara bersama-sama pada tingkat signifikan 5%. Adapun pengujiannya sebagai berikut :

$H_0 : \beta = 0$, artinya variable independen tidak berpengaruh terhadap variable dependen.

$H_0 : \beta \neq 0$, artinya variable independen berpengaruh terhadap variable dependen.

$$Fh = \frac{R^2/k}{(1-R^2)(n-k-1)}$$

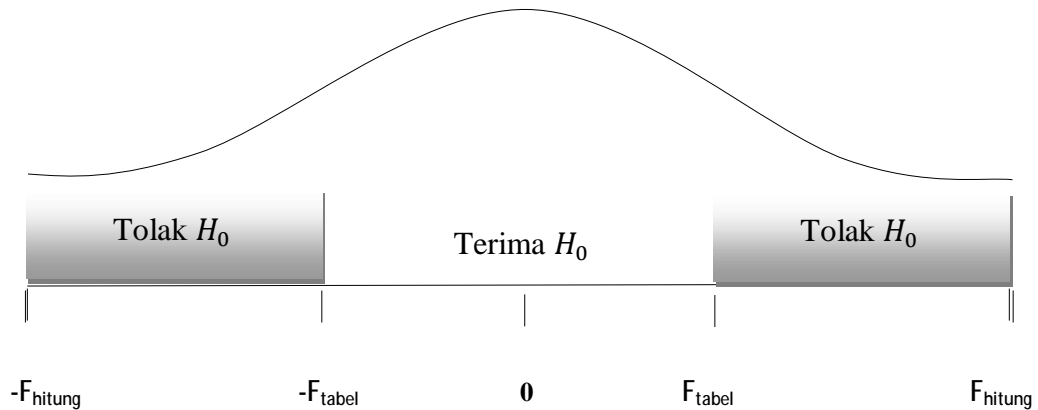
Keterangan :

Fh = Nilai F hitung

R = Koefisien koreksi ganda

K = Jumlah variabel independen

N = Jumlah sampel



Gambar 3-3

Kriteria Pengujian Hipotesis

Keterangan :

F_{hitung} = Hasil perhitungan korelasi perhitungan *Returnn on Equity*, terhadap Nilai Perusahaan *Price to book Value* melalui Struktur Modal..

F_{tabel} = Nilai F dan tabel F berdasarkan n

kriteria Pengujian :

- 1) Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$
- 2) Terima H_0 apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} \geq -F_{tabel}$

B. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui presentase besarnya pengaruh variable dependen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang

ditemukan. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%) dengan rumus sebagai berikut :

$$D = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

D = Determinasi

R = Nilai Korelasi

100 % = Persentase Kontribusi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Objek yang digunakan adalah perusahaan Logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011 – 2015. Tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk melihat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai variabel *Intervening*. Seluruh perusahaan logam dan sejenisnya berjumlah 16 perusahaan dan sampel yang digunakan berjumlah 9 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel dalam penelitian ini, yaitu perusahaan yang memiliki data keuangan perusahaan selama periode 2011-2015 dengan pengambilan sampel menggunakan *purposive Sampling*, yaitu dengan mempertimbangkan kriteria-kriteria tertentu dalam penentuan sampel.

Tabel 4.1
Sampel Perusahaan Logam yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2015

No	Emiten	Nama Perusahaan
1	LION	PT Lion Metal Works Tbk
2	KRAS	PT Krakatau Steel (Persero) Tbk
3	JPRS	PT Jaya Pari Steel Tbk
4	INAI	PT Indal Aluminium Industry
5	GDST	PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk
6	CTBN	PT Citra Tubindo Tbk
7	BTON	PT Beton Jaya Manunggal Tbk
8	BAJA	PT Sarana Central Bajatama Tbk
9	ALMI	PT Alumindo Light Metal Industry Tbk

1. Nilai Perusahaan

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan yang diukur dengan *Price Book Value* (PBV). Yaitu salah satu rasio pasar yang bertujuan untuk membandingkan harga pasar perlembar saham dengan nilai buku per lembar saham. Dan sebagai alat ukur untuk para investor menanamkan modalnya di perusahaan.

Berikut ini adalah hasil perhitungan nilai perusahaan yang di ukur dengan *Price Book Value*(PBV) pada masing-masing logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015.

Tabel 4.2
***Price Book Value* (PBV) Perusahaan Logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2015**

NO	KODE PERUSAHAAN	PBV					RATA-RATA
		2011	2012	2013	2014	2015	
1	LION	0.09	1.45	1.50	1.09	0.12	0.85
2	KRAS	1.28	0.94	0.60	0.69	0.18	0.74
3	JPRS	1.08	0.71	0.56	0.51	0.27	0.63
4	INAI	0.40	0.55	0.75	0.76	0.53	0.60
5	GDST	1.42	1.12	0.80	0.97	0.60	0.98
6	CTBN	2.34	2.55	1.94	2.33	2.13	2.26
7	BTON	1.78	1.11	0.71	0.66	0.53	0.96
8	BAJA	2.07	3.57	11.47	2.84	0.94	4.18
9	ALMI	0.10	0.34	0.28	0.26	0.22	0.24
JUMLAH		10.56	12.35	18.62	10.11	5.51	11.43
RATA-RATA		1.17	1.37	2.07	1.12	0.61	1.27

Berdasarkan data di atas terlihat bahwa *price book value* pada perusahaan Logam mengalami kenaikan dan penurunan setiap rata-rata tahunnya. Pada tahun 2011 sebesar 1,17 mengalami peningkatan pada tahun 2012 sebesar 1,37. Selisih kenaikannya adalah 0,20 dan pada tahun 2013 mengalami peningkatan kembali

yaitu sebesar 2,07. Ini berarti perusahaan logam memiliki nilai perusahaan yang baik. Investor akan menanamkan sahamnya sebagai investasi karena investor merasa percaya kepada perusahaan tersebut. Pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 1,12 dan pada tahun 2015 mengalami penurunan kembali sebesar 0,61 selisih penurunannya adalah sebesar 0,51.

Penurunan *price book value* ini akan mengakibatkan menurunnya minat para calon investor untuk menanamkan modal mereka di perusahaan. Karena pada dasarnya nilai perusahaan menjadi modal utama dari sebuah perusahaan untuk meningkatkan laba dari perusahaan, *Price Book Value* menunjukkan seberapa jauh suatu perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan yang relatif tinggi terhadap jumlah modal yang di investasikan. Semakin tinggi rasio *Price Book Value* dapat diartikan semakin berhasil perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham.

2. Profitabilitas (*Return On Equity*)

Variabel terikat (X) yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas yaitu *Return On Equity* (ROE). *Return On Equity* adalah merupakan salah satu rasio profitabilitas yang menunjukkan laba perusahaan dan digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimilikinya.

Return On Equity merupakan rasio antara laba bersih dengan keseluruhan ekuitas untuk menghasilkan laba. Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan diukur dari nilai ekuitasnya, salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jatuh tempo perusahaan.

Berikut ini adalah hasil perhitungan profitabilitas yang dihitung dengan menggunakan *Return On Equity* pada masing-masing Perusahaan Logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2011-2015.

Tabel 4.3
Return On Equity (ROE) Perusahaan Logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2015

NO	KODE PERUSAHAAN	ROE					RATA-RATA
		2011	2012	2013	2014	2015	
1	LION	0.17	0.23	0.16	0.11	0.10	0.15
2	KRAS	0.10	-0.02	-0.01	-0.18	-0.18	-0.06
3	JPRS	0.11	0.03	0.04	-0.02	-0.07	0.02
4	INAI	0.25	0.18	0.04	0.15	0.12	0.15
5	GDST	0.13	0.06	0.10	-0.02	-0.07	0.04
6	CTBN	0.34	0.24	0.25	0.17	0.06	0.21
7	BTON	0.21	0.22	0.19	0.05	0.04	0.14
8	BAJA	0.07	0.07	-0.44	0.07	-0.06	-0.06
9	ALMI	0.06	0.02	0.04	0.00	-0.09	0.01
JUMLAH		1.45	1.03	0.37	0.35	-0.15	0.61
RATA-RATA		0.16	0.11	0.04	0.04	-0.02	0.07

Dari tabel *Return On Equity* diatas dapat dilihat perusahaan Logam terus mengalami penurunan. Rata-rata pada tahun 2011 sebesar 0,16 dan mengalami penurunan pada tahun 2012 sebesar 0,11. Selisih penurunan sebesar 0,05 dan pada tahun 2013 mengalami penurunan kembali yaitu sebesar 0,04 dan pada tahun 2014 tidak mengalami penurunan ataupun kenaikan melainkan tetap sebesar 0,04. Pada tahun 2015 mengalami penurunan kembali yaitu sebesar -0,02 maka selisih penurunannya adalah 0,02. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan Logam tidak dapat memaksimalkan laba bersihnya dengan memanfaatkan total modal yang dimilikinya.

Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak dalam keadaan baik karena perusahaan dan tidak dapat mengelola ekuitasnya secara efisien dalam

menghasilkan laba yang maksimal. Hal ini berdampak pada besarnya pengembalian yang diberikan oleh perusahaan untuk setiap modal dari pemilik dan menunjukkan bahwa posisi pemilik modal perusahaan akan semakin buruk.

3. Struktur Modal (*Debt to Equity Ratio*)

Variabel intervening (Z) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Struktur modal yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio*. Perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Semakin besar *Debt to Equity Ratio*, berarti semakin besar jumlah aktiva yang dibiayai oleh pemilik perusahaan dan semakin kecil nilai *Debt to Equity Ratio*, berarti semakin kecil jumlah aktiva yang dibiayai oleh pemilik perusahaan. Berikut ini adalah hasil perhitungan struktur modal yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* pada masing-masing perusahaan Logam yang terdaftar di bursa efek Indonesia selama periode 2011-2015.

Tabel 4.4
***Debt to Equity Ratio* (DER) Perusahaan Logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2015**

KODE PERUSAHAAN	DER					RATA-RATA
	2011	2012	2013	2014	2015	
LION	0.21	0.17	0.20	0.35	0.41	0.27
KRAS	1.08	1.30	1.26	1.91	1.07	1.32
JPRS	0.30	0.15	0.04	0.04	0.09	0.12
INAI	4.13	3.74	5.06	5.15	4.55	4.53
GDST	0.31	0.47	0.35	0.56	0.47	0.43
CTBN	0.69	0.88	0.82	0.78	0.72	0.78
BTON	0.29	0.28	0.27	0.19	0.23	0.25
BAJA	1.87	2.19	3.84	4.18	4.87	3.39
ALMI	2.47	2.20	3.19	4.01	2.87	2.95
JUMLAH	11.34	10.90	15.02	17.17	15.28	14.04
RATA-RATA	1.26	1.21	1.67	1.91	1.70	1.56

Dari tabel diatas terlihat bahwa struktur modal yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* pada masing-masing perusahaan Logam mengalami fluktuasi dimana pada setiap tahunnya kadang mengalami kenaikan kadang mengalami penurunan setiap tahunnya. *Debt to Equity* perusahaan logam berada pada kisaran 1,26 sampai 1,70. Pada tahun 2011 sebesar 1,26 pada tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 1,21 selisih penurunan sebesar 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa semakin kecil jumlah aktiva yang dibiayai oleh pemilik perusahaan, dan perusahaan mampu menutupi hutang-hutangnya kepada pihak luar. Dan selanjutnya nilai *Debt to Equity Ratio* mengalami peningkatan sebesar 1,67 ditahun 2013 dan 1,91 di tahun 2014 selisih peningkatan sebesar 0,24. Semakin besar nilai *debt to equity ratio* pada perusahaan logam menunjukkan besarnya penggunaan hutang oleh pemilik modal sendiri, hal dan Ratio Ini berarti bahwa meningkatnya setiap total hutang perusahaan, sumber dana perusahaan masih dominan berasal dari hutang. Jika perusahaan memiliki nilai *debt to equity ratio* yang tinggi berarti perusahaan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar rasio yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan.

Kecenderungan menunjukkan bahwa terjadi lebih banyak penurunan pada masing-masing perusahaan. Ini dikarenakan meningkatnya modal yang ada di perusahaan diikuti oleh menurunnya total hutang yang dimiliki perusahaan. Ini berarti bahwa semakin rendah rasio *debt to equity ratio* ini maka semakin besar batas pengamanan jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva. Rasio ini juga menunjukkan kelayakan dan resiko keuangan perusahaan.

B. Analisis Data

Sebelum analisis data menggunakan analisis jalur (*path Analysis*) terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik atas data yang telah dikumpulkan pada perusahaan logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Analisis jalur berkaitan antara variabel independent, intermediet dan variabel dependent yang biasanya disajikan dalam bentuk diagram.

Teknik analisis data ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang akan meneliti apakah masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat baik secara parsial maupun simultan. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi.

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui hubungan variabel bebas dengan variabel terikat memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik apabila distribusi data normal atau mendekati normal.

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas dan terikat berdistribusi normal atau tidak.

Tabel 4.5
Uji Normalitas
Kolmogorov-Smirnov

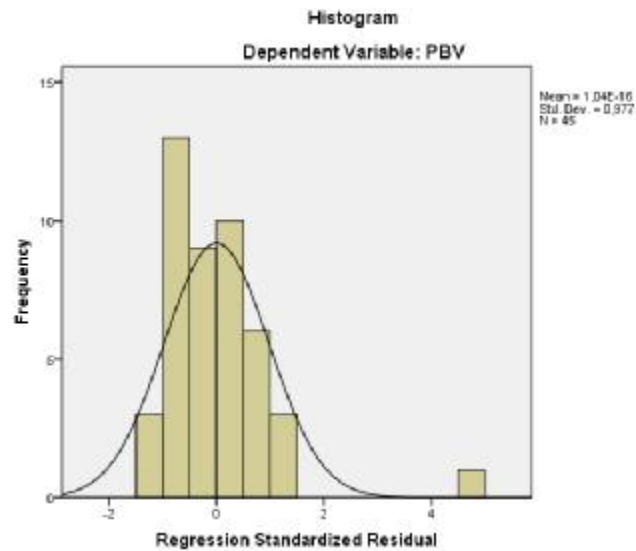
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		45
Normal	Mean	,0000000
Parameter	Std. Deviation	1,64188856
$S^{a,b}$		
Most	Absolute	,106
Extreme	Positive	,106
Differences	Negative	-,104
Kolmogorov-Smirnov Z		,712
Asymp. Sig. (2-tailed)		,692

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

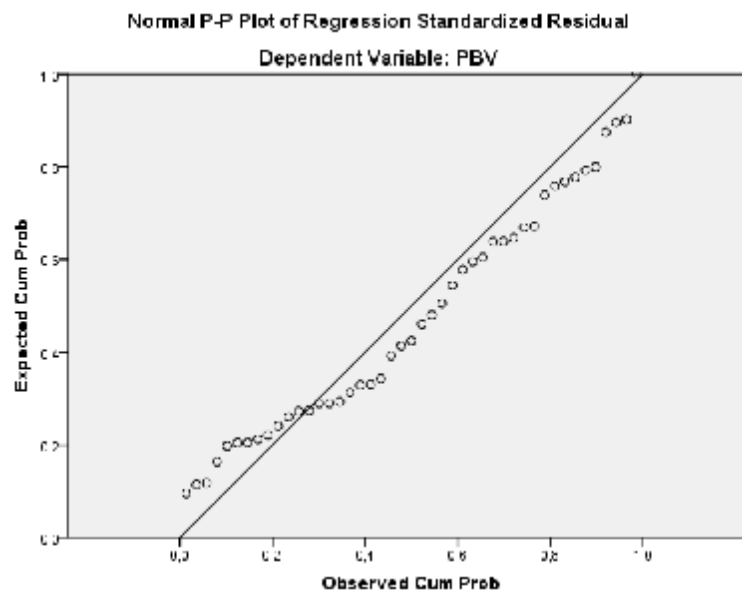
Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai Kolmogorov-Smirnov variabel profitabilitas, struktur modal dan nilai perusahaan telah terdistribusi secara normal karena masing-masing dari variabel memiliki profitabilitas lebih dari 0,05(5%). Nilai variabel yang memenuhi standar yang ditetapkan dapat dilihat pada baris asymp.Sig. (2-tailed). Dari tabel tersebut terdapat nilai asymp. Sig. (2-tailed)= 0,692. Dari nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05 yang berarti variabel telah terdistribusi secara normal.

Gambar 4.1
Grafik Histogram



Grafik histogram pada gambar di atas menunjukkan pola berdistribusi normal karena grafik tidak miring ke kiri dan ke kanan demikian pula hasil uji normalitas dengan menggunakan grafik p-plot pada gambar 4.2 dibawah ini.

Gambar 4.2
Grafik normal p-plot



Pada grafik normal p-plot terlihat pada gambar diatas bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang tinggi diantara variabel bebas dalam model regresi linier. Uji multikolinearitas adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linier berganda. Model regresi yang baik seharusnya bebas multikolinearitas atau tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Alat statistik yang sering dipergunakan untuk menguji gangguan multikolinearitas salah satunya adalah dengan variance inflation faktor (VIF).

Dengan ketentuan :

- a) Bila $VIF > 10$ maka terdapat masalah multikolinearitas yang serius
- b) Bila $VIF < 10$ maka tidak terdapat masalah multikolinearitas yang serius

Tabel 4.6
Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	ROE	,959	1,043
	DER	,959	1,043

1. Dependent Variable: PBV

Dari hasil tabel diatas dapat diketahui bahwa :

Nilai $VIF_{ROE} = 1,043 < 10$ dan

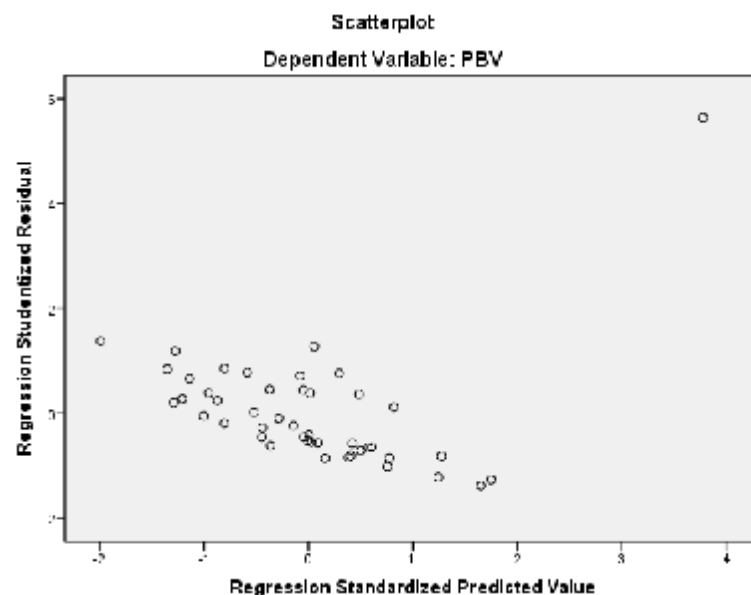
Nilai VIF DER = 1,043 < 10

Maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa antar variabel bebas tidak terjadi gejala multikolinearitas.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah dimana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas. Deteksi heterokedastisitas dapat dilakukan dengan metode scatter plot dengan memplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residualnya)

Gambar 4.3
Uji Heterokedastisitas
Scatterplot



Dari hasil output SPSS versi 18 (gambar scartterplot) diatas, didapati titik-titik yang menyebar dan tidak membentuk pola yang teratur. Jadi, kesimpulannya adalah variabel bebas di atas tidak terjadi heterokedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya (t -1).Secara sederhana adalah bahwa analisis regresi adalah untuk melihat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, jadi tidak boleh ada korelasi antara observasi dengan data observasi sebelumnya.

Sunyoto (2009, hal. 91-92), salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-watson (DW), dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Terjadinya autokorelasi positif jika nilai DW dengan ketentuan sebagai berikut.
- b) Tidak terjadi autokorelasi jika nilai DW berada di antara -2 dan +2 atau $-2 < DW < +2$
- c) Terjadi autokorelasi negatif jika nilai DW diatas $+2 < DW > +2$

Tabel 4.7
Uji Autokorelasi
Durbin - Watson

Model	Change Statistics					Durbin-Watson
	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,129	3,107	2	42	,055	,890

b. Dependent Variable: PBV

Dari hasil output SPSS diatas diketahui bahwa nilai Durbin-Waston = 0,890.maka dapat disimpulkan bahwa data diatas tidak terjadi autokorelasi.

e. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk melihat apakah model yang dibangun mempunyai hubungan linier atau tidak. Uji ini jarang digunakan pada berbagai penelitian, karena biasanya model dibentuk berdasarkan telaah teoritis bahwa hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikatnya adalah linier.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji linieritas adalah salah satunya dengan cara melihat nilai signifikansi yaitu sebagai berikut :

- a) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka terdapat hubungan yang linier
- b) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka tidak terdapat hubungan yang linier

Tabel 4.8
Uji Linieritas
Anova Table

ANOVA Table

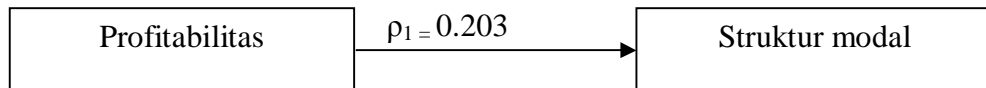
	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Y * X Between (Combined) Groups	127,011	9,085	,000	9,085	,000
Linearity	16,193	32,43 1	,000	32,431	,000
Deviation from Linearity	110,818	8,220	,000	8,220	,000
Within Groups	7,989	16			
Total	134,999	44			

Dari hasil output diatas diperoleh nilai signifikansi = $0,000 < 0,05$ yang artinya tidak terdapat hubungan linier secara signifikan antara variabel bebas dan

variabel terikat.

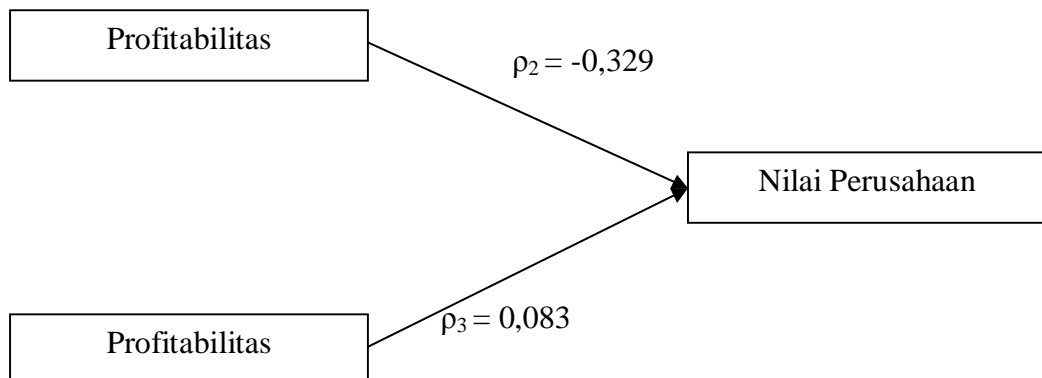
2. Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Sebelum dilakukan analisis jalur (*path Analysis*) terlebih dahulu telah dilakukan uji Asumsi klasik untuk bisa melanjutkan kepada analisis jalur (*path Analysis*).



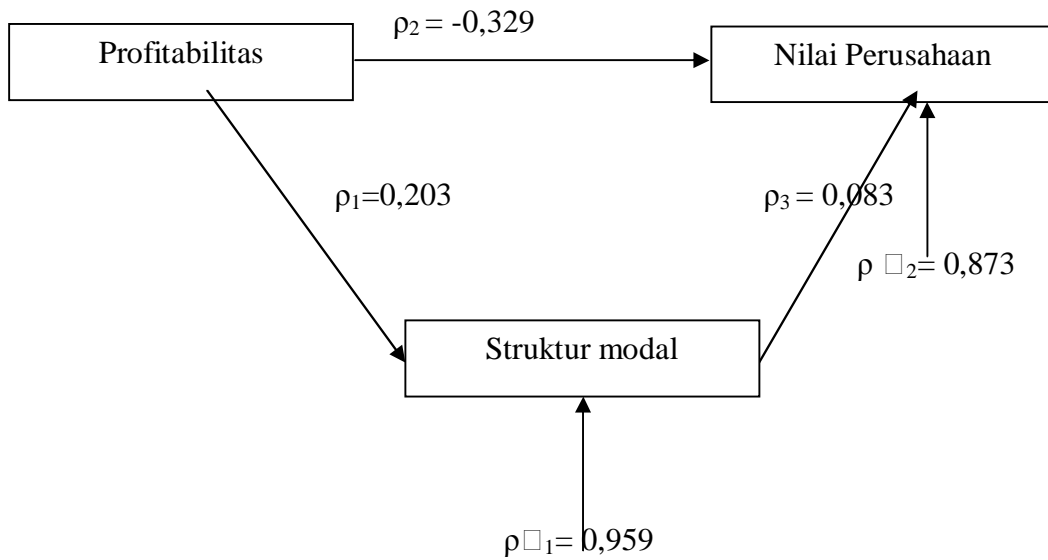
Gambar.4.4
Substruktur 1 Diagram Jalur

Apabila profitabilitas mengalami peningkatan dalam 100% maka akan terjadi peningkatan profitabilitas sebesar 20,3 %.



Gambar.4.5
Substruktur 2 Diagram Jalur

Apabila struktur modal mengalami peningkatan dalam 100% maka akan terjadi peningkatan nilai perusahaan sebesar -32,9%. Sedangkan apabila profitabilitas mengalami peningkatan dalam 100% maka akan terjadi peningkatan nilai perusahaan sebesar 8,3%.



Gambar 4.6
Diagram Jalur : Besaran Pengaruh X Terhadap Y Melalui Z

Dari gambar IV.3 diatas diketahui bahwa nilai koefisien Jalur ρ_1 sebesar 0,203. Hal ini menunjukkan bahwa apabila profitabilitas mengalami peningkatan dalam 100% maka akan terjadi peningkatan struktur modal sebesar 20,3 %. Kemudian nilai koefisien jalur ρ_2 sebesar -0,329 yang berarti bahwa apabila profitabilitas mengalami peningkatan dalam 100% maka akan terjadi peningkatan perusahaan sebesar 32,9 %. Dan nilai koefisien jalur ρ_3 sebesar 0,083 yang berarti bahwa apabila struktur modal mengalami peningkatan dalam 100% maka akan terjadi peningkatan nilai perusahaan sebesar 8,3%.

3. Koefisien Determinasi Substruktur 1

Tabel 4.9
Koefisien Determinasi Substruktur 1

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,203 ^a	,041	,019	1,62264

a. Predictors: (Constant), ROE

Berdasarkan tabel diatas, nilai R square menunjukkan angka 0,041. Hal ini berarti mengindikasikan bahwa kontribusi variabel bebas yaitu profitabilitas terhadap variabel terikat yaitu struktur modal adalah sebesar 0,041 sedangkan 99,9 ditentukan oleh faktor lain.

Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh variabel lain terhadap struktur modal dapat diketahui dengan cara $P_{t1} = \sqrt{1 - R^2} = \sqrt{1 - 0,041} = 0,959$. Maka nilai koefisien jalur dengan variabel lain terhadap struktur modal adalah sebesar 99,9%.

4. Uji t Substruktur 1

Tabel 4.10
Uji t_{hitung} Substruktur 1

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,724	,270		6,381	,000
ROE	-2,445	1,794	-,203	-1,362	,180

a. Dependent Variable: DER

Dari tabel diatas terlihat bahwa variabel X mempunyai tingkat signifikansi $0,180 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara X dan Z tidak signifikan.

Dari tabel coefficient diatas (pada kolom standardized coefficients) terlihat nilai nilai koefisien regresinya adalah :

- Koefisien X adalah $p_1 = -0,203$ (nilai ini akan dimasukkan kedalam diagram analisis jalur)

5. Koefisien Determinasi Substruktur 2

Tabel 4.11
Koefisien Determinasi Substruktur 2

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,356 ^a	,127	,085	1,67558

a. Predictors: (Constant), DER, ROE

Berdasarkan tabel diatas nilai R square menunjukkan angka 0,356. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi variabel bebas yaitu Profitabilitas (X) dan struktur modal (Z) terhadap variabel terikat yaitu nilai perusahaan (Y) adalah sebesar 35,6 % sedangkan 64,4% ditentukan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh variabel lain terhadap struktur modal dapat diketahui dengan cara $p^2_2 = \sqrt{1 - R^2_2} = \sqrt{1 - 0,127} = 0,873$. Maka nilai koefisien jalur dengan variabel lain terhadap struktur modal adalah sebesar 64%.

6. Uji t Substruktur 2

Tabel 4.12
Uji t_{hitung} substruktur 2

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1,416	,389		3,636	,001
ROE	-4,233	1,893	-,329	-2,237	,031
DER	,089	,157	,083	,563	,577

a. Dependent Variable: PBV

Pada tabel diatas diketahui bahwa hasil uji t (pengaruh variabel X secara parsial terhadap variabel Y) sebagai berikut:

- a. Pengaruh profitabilitas(X) terhadap Nilai Perusahaan (Y)

Dari hasil olahan data diperoleh nilai $t_{hitung} = -2,237$ pada sig. $0,031 < 0,05$ dan $\beta (-) = -0,329$, yang berarti pengaruhnya signifikan dan negative.

- b. Pengaruh Struktur modal(Z) terhadap Nilai Perusahaan (Y)

Dari hasil olahan data diperoleh $t_{hitung} = 0,563$ pada sig. $0,5 > 0,05$ dan $\beta (+) = 0,083$ yang berarti pengaruhnya signifikan positif.

Dari tabel *coefficient* diatas (pada kolom *standardized coefficient*) terlihat nilai—nilai koefisien regresinya adalah :

- Koefisien X adalah $\beta_2 = -0,329$ (nilai ini akan dimasukkan kedalam diagram analisis jalur)
- Koefisien Z adalah $\beta_3 = 0,083$ (nilai akan dimasukkan kedalam diagram analisis jalur).

7. Pengujian Hipotesis

1) Pengujian Hipotesis 1 : profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Dari tabel t_{hitung} sub struktur 2 dapat diketahui bahwa profitabilitas memiliki nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-2,237 < 2,017$ dengan nilai signifikansi $0,031 < 0,05$ dan nilai koefisien β negatif yaitu $-0,329$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas (X) berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan (Y). maka kesimpulannya Hipotesis 1 ditolak.

2) Pengujian Hipotesis 2 : Profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal.

Dari tabel t_{hitung} substruktur 1 dapat diketahui bahwa profitabilitas memiliki nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-1,362 < 2,017$ dengan nilai signifikansi $0,180 > 0,05$ dan nilai koefisien β (-) yaitu $-0,203$. hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas (X) berpengaruh negative terhadap struktur modal (Z). maka dapat disimpulkan bahwa Hipotesis 2 diterima.

3) Pengujian Hipotesis 3 : Struktur Modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Dari tabel t_{hitung} substruktur 2 dapat diketahui bahwa struktur modal memiliki nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0,55 < 2,017$ dengan nilai signifikansi $0,577 > 0,05$ dan memiliki nilai koefisien β positif $0,083$. Hal ini menunjukkan bahwa struktur modal (Z) berpengaruh positif signifikan dan arahnya positif terhadap Nilai Perusahaan (Y). Dapat disimpulkan

bahwa adanya pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan. Maka dapat disimpulkan bahwa Hipotesis 3 diterima.

4) Pengujian Hipotesis 4 : Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel *Intervening*

Koefisien pengaruh langsung, tidak langsung dan total :

- a. Pengaruh langsung (*direct effect*) X ke Y : dilihat dari nilai koefisien regresi X terhadap Y yaitu p_2 sebesar -0,329.
- b. Pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) X ke Y melalui Z : dilihat dari perkalian antara nilai koefisien regresi X terhadap Z dengan nilai koefisien regresi Z terhadap Y yaitu $p_1 \times p_3 = 0,203 \times 0,083 = 0,0168$.
- c. Pengaruh total (*total effect*) X ke Y : dilihat dari nilai pengaruh langsung + nilai pengaruh tidak langsung = $-0,329 + 0,0168 = -0,3122$.

Kriteria penarikan kesimpulan :

- a) Jika nilai koefisien pengaruh tidak langsung $>$ pengaruh langsung ($p_1 \times p_3 > p_2$)

maka variabel Z adalah variabel *intervening*, atau dengan kata lain pengaruh yang sebenarnya adalah tidak langsung.

- b) Jika nilai koefisien pengaruh tidak langsung $<$ pengaruh langsung ($p_1 \times p_3 < p_2$) maka variabel Z adalah bukan variabel *intervening*, atau dengan kata lain pengaruh yang sebenarnya adalah langsung.

Kemudian dapat diketahui nilai koefisien pengaruh tidak langsung $<$ pengaruh langsung ($p_1 \times p_3 < p_2$) yaitu $0,0168 > -0,329$, maka X berpengaruh langsung terhadap Y dan Z variabel *intervening*. Maka dapat disimpulkan Hipotesis 4 diterima.

C. Pembahasan

1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis statistic dalam penelitian ini, diketahui bahwa hipotesis pertama diterima. Hal tersebut ditandai dengan Dari tabel t_{hitung} sub struktur 2 dapat diketahui bahwa profitabilitas memiliki nilai $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ yaitu $-2,237 < -2,017$ dengan nilai signifikansi $0,031 < 0,05$ dan nilai koefisien β negatif yaitu $-0,329$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas (X) berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan (Y). Hal tersebut berarti bahwa apabila profitabilitas semakin meningkat maka nilai perusahaan akan meningkat. Apabila kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat, maka harga saham juga akan meningkat. Dengan demikian, semakin tinggi rasio ini maka akan semakin baik posisi perusahaan yang berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk menutupi investasi yang digunakan. Hal ini dapat memungkinkan perusahaan untuk membiayai investasi dari dana yang berasal dari sumber internal yang tersedia dalam laba ditahan, sehingga informasi dalam *Return On Equity* akan menjadi nilai positif bagi investor dan dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Menurut Kasmir (2012, hal 196) yang menyatakan bahwa “ rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. ”Hasil penelitian lain yang sejalan dengan penelitian ini diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Nofrita (2013) yang menyatakan profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan pendapat penelitian terdahulu, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Modal

Dari tabel t_{hitung} substruktur 1 dapat diketahui bahwa profitabilitas memiliki nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-1,362 < 2,017$ dengan nilai signifikansi $0,180 > 0,05$ dan nilai koefisien $\beta (-)$ yaitu $-0,203$. hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas (X) tidak berpengaruh terhadap struktur modal (Z) dan arahnya negatif. maka dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap struktur modal yang artinya bahwa perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas yang tinggi belum memberikan dampak pada struktur modal yang tercermin pada nilai *debt to equity ratio* perusahaan yang tidak dipengaruhi oleh nilai perusahaan.

Menurut Kasmir (2012, hal 152) apabila perusahaan memiliki nilai rasio solvabilitas yang tinggi akan berdampak timbulnya risiko kerugian yang besar tetapi juga ada kesempatan mendapat laba juga besar. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh rubiyani dan yunita 2016 yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal, dikarenakan semakin tingginya perofitabilitas tidak memberikan dampak kepada struktur modal. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan pendapat penelitian terdahulu, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

3. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Dari tabel t_{hitung} substruktur 2 dapat diketahui bahwa struktur modal memiliki nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0,55 < 2,017$ dengan nilai signifikansi $0,577 > 0,05$ dan memiliki nilai koefisien β positif 0,083. Hal ini menunjukkan bahwa struktur modal (Z) tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (Y).

Menurut Sartono (2010, hal 225) struktur modal merupakan perimbangan jumlah hutang jangka pendek yang bersifat permanen, hutang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa. Hal ini berarti bahwa perusahaan banyak menggunakan hutang sebagai sumber pendanaan perusahaan, melainkan menggunakan pendanaan yang bersumber dari dalam perusahaan seperti laba ditahan sebagai sumber pendanaan perusahaan sehingga berpengaruh pada peningkatan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Dewi dan Wirajaya (2013) yang menyatakan bahwa struktur modal tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. *Trade-off theory* menjelaskan bahwa jika posisi struktur modal berada di bawah titik optimal maka setiap penambahan utang akan meningkatkan nilai perusahaan, sebaliknya, jika posisi struktur modal berada di atas titik optimal maka setiap penambahan utang akan menurunkan nilai perusahaan. Apabila asumsi titik target struktur modal optimal belum tercapai, maka berdasarkan *trade-off theory* memprediksi adanya hubungan yang positif terhadap nilai perusahaan. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan pendapat penelitian terdahulu,

maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

4. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur modal sebagai variabel *Intervening*

Dari hasil pengujian hipotesis 4 yaitu profitabilitas berpengaruh secara tidak langsung terhadap nilai perusahaan dan melalui struktur modal. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan ataupun penurunan profitabilitas akan mempengaruhi struktur modal secara signifikan. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 4 besaran pengaruh antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan melalui struktur modal atau pengaruh secara tidak langsung adalah sebesar 0,0168 atau 1,68%. Hal ini berarti bahwa dari besarnya pengaruh hubungan langsung antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan jika melalui struktur modal maka besaran pengaruhnya akan menurun sebesar 1,68%. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sri Hermuningsih (2012) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh tidak langsung terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai variabel *intervening*.

Nilai perusahaan yang baik dapat menggambarkan kinerja perusahaan yang meningkat. Nilai perusahaan dapat tercermin dari nilai sahamnya. Nilai perusahaan dapat dilihat dari bagaimana perusahaan dapat menghasilkan keuntungan atau laba. Semakin besar laba yang diperoleh maka nilai perusahaan akan semakin baik.

Menurut Kasmir (2012 , hal 196) yang menyatakan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencapai keuntungan”.Jadi berdasarkan hasil pengujian dapat diambil kesimpulan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan dan negatif terhadap nilai perusahaan, namun pengaruhnya itu akan berkurang sebesar 1,65% bila melalui struktur modal. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan pendapat penelitian terdahulu, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh tidak langsung terhadap nilai perusahaan sebagai variabel intervening.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari pembahasan hasil uji penelitian yang telah diuraikan dalam bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Dalam hasil uji Hipotesis diketahui bahwa profitabilitas yang diukur dengan *Return On Equity* tidak berpengaruh signifikan dan arahnya negatif terhadap struktur modal yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio*. Ini menunjukkan Hal ini dapat memungkinkan perusahaan untuk membiayai investasi dari dana yang berasal dari sumber internal yang tersedia dalam laba ditahan, sehingga informasi dalam *Return On Equity* akan menjadi nilai positif bagi investor dan dapat meningkatkan nilai perusahaan.
2. Dalam hasil uji hipotesis diketahui bahwa profitabilitas yang diukur dengan *Return On Equity* berpengaruh signifikan dan arahnya negatif terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *Price Book Value*. Ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas yang tinggi belum memberikan dampak pada struktur modal yang tercermin pada nilai *debt to equity ratio* perusahaan yang tidak dipengaruhi oleh nilai perusahaan.
3. Dalam uji hipotesis ketiga diketahui bahwa struktur modal yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan dan arahnya positif terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *Price Book Value*. ini menunjukkan bahwa

4. perusahaan banyak menggunakan hutang sebagai sebagai sumber pendanaan perusahaan, melainkan menggunakan pendanaan yang bersumber dari dalam perusahaan seperti laba ditahan sebagai sumber pendanaan perusahaan sehingga berpengaruh pada peningkatan nilai perusahaan.
5. Dalam uji hipotesis keempat diketahui bahwa profitabilitas yang diukur dengan *Return On Equity* berpengaruh signifikan negatif secara langsung terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *Price Book Value* namun berpengaruh tersebut akan berkurang bila melalui struktur modal yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio*. Berarti struktur modal bukan variabel intervening. Ini menunjukkan bahwa Nilai perusahaan yang baik dapat menggambarkan kinerja perusahaan yang meningkat. Nilai perusahaan dapat tercermin dari nilai sahamnya. Nilai perusahaan dapat dilihat dari bagaimana perusahaan dapat menghasilkan keuntungan atau laba. Semakin besar laba yang diperoleh maka nilai perusahaan akan semakin baik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan diatas maka adapun saran – saran yang penulis ingin sampaikan adalah sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan sebaiknya memperbaiki atau meningkatkan kinerja perusahaannya agar perusahaan tersebut dapat meningkatkan laba perusahaan setiap tahun dan mendapatkan kepercayaan dari investor. Nilai perusahaan dapat dinilai dari keuntungan yang diperoleh perusahaan. Semakin tinggi laba maka nilai perusahaan akan semakin baik dan lebih dipertimbangkan oleh para investor.

2. Dalam penggunaan modal, sebaiknya perusahaan mengoptimalkan struktur modalnya agar dapat menyeimbangkan antara risiko dan pengembalian sehingga dapat memaksimalkan nilai perusahaan. Perusahaan yang mampu membayar kewajiban utang-utangnya akan dinilai perusahaannya sudah baik.
3. Penggunaan dana dalam operasional perusahaan untuk menghasilkan laba sebaiknya lebih menggunakan sumber modal internal seperti laba ditahan untuk mengurangi jumlah hutang perusahaan. Namun, hak-hak investor juga harus diperhatikan. Investor akan mempertimbangkan untuk perusahaan yang memiliki nilai perusahaan baik dan tingkat utang yang tidak terlalu tinggi.
4. Bagi investor dan calon investor harus mempertimbangkan dengan bijak bila ingin menanamkan modalnya pada suatu perusahaan dan indikator utama yang harus diperhatikan adalah nilai perusahaan tersebut. Bila nilai perusahaan baik menandakan perusahaan tersebut bersifat *profitable* dan bisa menjamin kelangsungan hidup para penanam modalnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham dan Houston.2012. *Dasar - dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11 buku 1 Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, F . & Houston.2001. *manajemen keuangan* edisi kedelapan Jakarta : Erlangga
- Fahmi, Irham.2012. *analisis laporan keuangan*. Cetakan kedua Yogyakarta : UPP AMP
- Harahap.2013. *Analisis kritis atas laporan keuangan*. Jakarta: Katalog dalam terbitan (KDT)
- Harmono.2009. *manajemen keuangan*. Jakarta : Bumi Aksara Kondisi
- Hermanto, bambang.2012. *analisa laporan keuangan*. Jakarta : Lentera Printing
- Hermuningsih, Sri.2012. *Pengaruh Profitabilitas, Size Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening*. *Jurnal Siasat Bisnis, Volume 16, Nomor 2*.
- Husnan, Suad.2006. *dasar-dasar teori portofolio analisis Sekuritas* Jakarta : UPP STIM YKPN
- Husnan, pudjiastuti.2006. *dasar-dasar manajemen keuangan* edisi pertama Jakarta : UPP STIM YKPN
- Juliandi, azuar,irfan, dkk.2013. *metodologi penelitian bisnis*, cetakaan pertama Medan : UMSU press
- Jumingan.2009. *analisis laporan keuangan*. Jakarta : Sinar Grafika Offsed
- Kasmir.2012. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi 1-5Jakarta: Raja Pers
- Mardianto, handono.2009. *intisari manajemen keuangan* Jakarta : Grasindo
- Munawir.2010.*analisis laporan keuangan* Yogyakarta : liberty
- Nofrita, Ria (2013). *Pengaruh profitabilitas terhadap Nilai perusahaan dengan kebijakan deviden sebagai variabel intervening pada perusahaan*

Manufaktur yang terdaftar di BEI.Skripsi. Universitas Negeri Padang. Tidak dipublikasikan.

Ridwan, dan Sunarto.2013. *pengantar statistika*, Bandung : Penerbit Alfabeta

Riyanto.2013.*dasar-dasar Pembelanjaan perusahaan*, Yogyakarta : Penerbit BPFE

Samsul, Mohammad.2015. *Pasar Modal dan manajemen Portofolio*. Jakarta: Salemba empat.

Sartono.2010. *manajemen keuangan teori dan aplikasi*, Yogyakarta : Penerbit BPFE

Sugiyono.2012. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Cetakan Kesembilan,CV alfabeta, Bandung.

Sunyoto, Danang.2013. *Dasar – dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta:CAPS(Center of Academic Publishing Service)

Syamsudin, .2009. *analisa laporan keuangan*. Edisi ke 10 jakarta : salemba 4

Hermuningsih, Sri.2012. *Pengaruh Profitabilitas, Size Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening. Jurnal Siasat Bisnis, Volume 16, Nomor 2.*

www.idx.com

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Data Pribadi

Nama : SUKMA DIYA ASIH
Tempat/ TglLahir : Tanjung Prapat, 21 September 1994
JenisKelamin : Perempuan
Agama : Islam
Warga Negara : Indonesia
Alamat : Jl. Alfalah 6
AnakKe : 6 Dari 6 bersaudara

Nama Orang Tua

Ayah : ALM. PARJIO
Ibu : MESYATIK

PendidikanFormal

1. Tamatan SD N014714 Tanjung Prapat, Tahun 2006
2. Tamatan SMP NEGERI 3 SEISUKA, tahun 2009
3. Tamatan SMA NEGERI 1 DOLOK BATU NANGGAR, tahun 2012
4. Tahun 2013 sampai selesai, tercatat sebagai mahasiswi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Jurusan Ekonomi Manajemen.

Medan, April 2017

SUKMA DIYA ASIH

LAMPIRAN – LAMPIRAN

Rata – Rata Rasio

Price Book Value (PBV) Perusahaan Logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2015

NO	KODE PERUSAHAAN	PBV					RATA-RATA
		2011	2012	2013	2014	2015	
1	LION	0.09	1.45	1.50	1.09	0.12	0.85
2	KRAS	1.28	0.94	0.60	0.69	0.18	0.74
3	JPRS	1.08	0.71	0.56	0.51	0.27	0.63
4	INAI	0.40	0.55	0.75	0.76	0.53	0.60
5	GDST	1.42	1.12	0.80	0.97	0.60	0.98
6	CTBN	2.34	2.55	1.94	2.33	2.13	2.26
7	BTON	1.78	1.11	0.71	0.66	0.53	0.96
8	BAJA	2.07	3.57	11.47	2.84	0.94	4.18
9	ALMI	0.10	0.34	0.28	0.26	0.22	0.24
JUMLAH		10.56	12.35	18.62	10.11	5.51	11.43
RATA-RATA		1.17	1.37	2.07	1.12	0.61	1.27

Data telah diolah

Return On Equity (ROE) Perusahaan Logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2015

NO	KODE PERUSAHAAN	ROE					RATA-RATA
		2011	2012	2013	2014	2015	
1	LION	0.17	0.23	0.16	0.11	0.10	0.15
2	KRAS	0.10	-0.02	-0.01	-0.18	-0.18	-0.06
3	JPRS	0.11	0.03	0.04	-0.02	-0.07	0.02
4	INAI	0.25	0.18	0.04	0.15	0.12	0.15
5	GDST	0.13	0.06	0.10	-0.02	-0.07	0.04
6	CTBN	0.34	0.24	0.25	0.17	0.06	0.21
7	BTON	0.21	0.22	0.19	0.05	0.04	0.14
8	BAJA	0.07	0.07	-0.44	0.07	-0.06	-0.06
9	ALMI	0.06	0.02	0.04	0.00	-0.09	0.01
JUMLAH		1.45	1.03	0.37	0.35	-0.15	0.61
RATA-RATA		0.16	0.11	0.04	0.04	-0.02	0.07

Data telah diolah

**Debt to Equity Ratio (DER) Perusahaan Logam yang terdaftar di Bursa Efek
Indonesia (BEI) Periode 2011-2015**

KODE PERUSAHAAN	DER					RATA- RATA
	2011	2012	2013	2014	2015	
LION	0.21	0.17	0.20	0.35	0.41	0.27
KRAS	1.08	1.30	1.26	1.91	1.07	1.32
JPRS	0.30	0.15	0.04	0.04	0.09	0.12
INAI	4.13	3.74	5.06	5.15	4.55	4.53
GDST	0.31	0.47	0.35	0.56	0.47	0.43
CTBN	0.69	0.88	0.82	0.78	0.72	0.78
BTON	0.29	0.28	0.27	0.19	0.23	0.25
BAJA	1.87	2.19	3.84	4.18	4.87	3.39
ALMI	2.47	2.20	3.19	4.01	2.87	2.95
JUMLAH	11.34	10.90	15.02	17.17	15.28	14.04
RATA-RATA	1.26	1.21	1.67	1.91	1.70	1.56

Data telah diolah

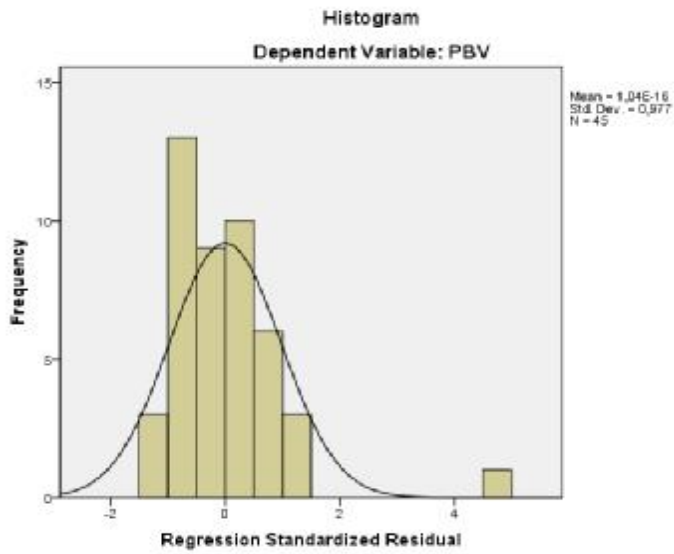
SPSS

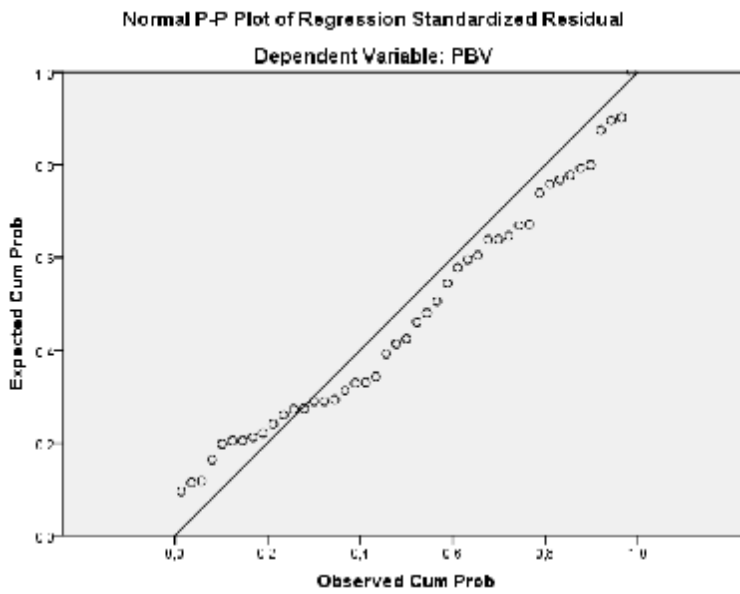
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		45
Normal	Mean	,0000000
Parameter	Std. Deviation	1,64188856
$S^{a,b}$		
Most	Absolute	,106
Extreme	Positive	,106
Differences	Negative	-,104
Kolmogorov-Smirnov Z		,712
Asymp. Sig. (2-tailed)		,692

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

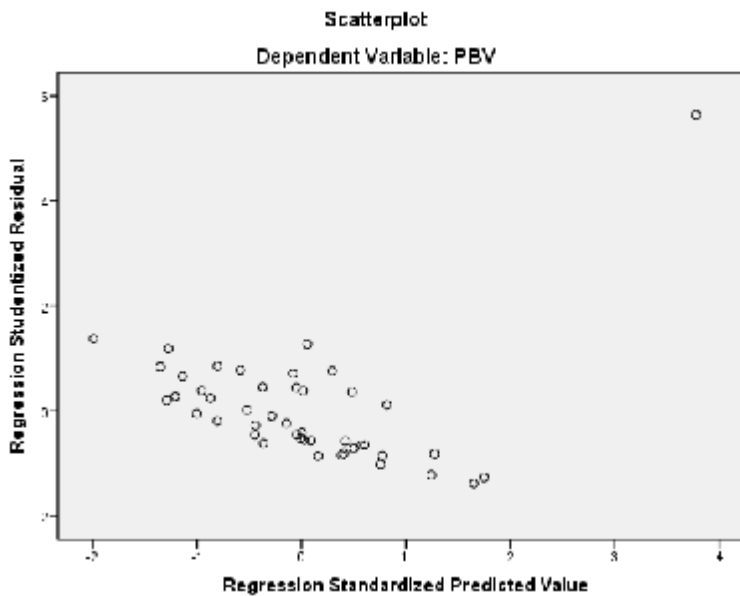




Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	ROE	,959	1,043
	DER	,959	1,043

1. Dependent Variable: PBV



Model	Change Statistics					Durbin-Watson
	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,129	3,107	2	42	,055	,890

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Y *	Between	(Combined)	127,011	9,085	,000	9,085	,000
X	Groups	Linearity	16,193	32,431	,000	32,431	,000
		Deviation from Linearity	110,818	8,220	,000	8,220	,000
	Within Groups		7,989	16			
	Total		134,999	44			

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,203 ^a	,041	,019	1,62264

a. Predictors: (Constant), ROE

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,724	,270		6,381	,000
	ROE	-2,445	1,794	-,203	-1,362	,180

a. Dependent Variable: DER

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,356 ^a	,127	,085	1,67558

a. Predictors: (Constant), DER, ROE

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,416	,389		3,636	,001
	ROE	-4,233	1,893	-,329	-2,237	,031
	DER	,089	,157	,083	,563	,577

a. Dependent Variable: PBV

